

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
DAERAH**

**(Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk menempuh ujian Skripsi

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**SEFIRA RYALITA PRIMADANY**

**NIM : 0910313043**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**  
**MALANG**

**2013**

**MOTTO**

Selain DOA, kunci dari sebuah kesuksesan itu  
adalah ketekunan dan kesabaran...



vira, 2013

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2013

Jam : 08.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Sefira Ryalita Primadany

Judul : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA

DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah  
Kabupaten Nganjuk)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Dr. Mardiyono, MPA  
NIP. 19520523 197903 1001

Drs. Riyanto, M. Hum  
NIP. 19600430 198601 1001

Anggota

Dr. Survadi, MS  
NIP. 19601103 198703 1003

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip oleh naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia jika skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 6 Mei 2013



**Sefira Ryalita Primadany**

**NIM: 0910313043**

## RINGKASAN

**Sefira Ryalita Primadany. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Dosen Pembimbing : Mardiyono dan Riyanto. M.Hum.**

---

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata didaerahnya. Di Kabupaten Nganjuk terdapat empat obyek wisata daerah yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah. Keempat obyek wisata tersebut yaitu : Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, TRAL, dan Goa Margo Tresno. Wisata Nganjuk menawarkan sejumlah objek wisata dengan daya tariknya masing-masing. Namun, masih kurangnya upaya dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut mengakibatkan potensi-potensi obyek wisata yang dimiliki tidak dapat berkembang secara optimal. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan disektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah adalah sebagai motor penggerak yang selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan.

Disini penulis ingin mengetahui sejauh mana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya, sehingga muncul dua permasalahan, yaitu *pertama* bagaimana strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata daerah, *kedua* faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan, yaitu (1) belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur khusus tentang strategi

pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk sehingga rencana atau program yang telah dibuat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah kabupaten Nganjuk dengan koordinator lapangan di empat obyek wisata tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh. (2) minimnya dana atau anggaran yang didapat terkait pengembangan pariwisata daerah, sehingga terdapat banyak program yang belum bisa dilaksanakan. (3) strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang salah satunya adalah penyediaan sarana, prasarana, dan pengembangan di tiap-tiap tempat wisata juga belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih banyak sarana, prasarana, dan infrastruktur yang rusak dan perlu diperbaiki.

**Kata kunci : analisis strategi, pariwisata, pemerintah daerah**



## SUMMARY

**Sefira Ryalita Primadany. 2013. Analysis of Regional Tourism Development Strategy (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Advisor : Mardiyono dan Riyanto. M.Hum.**

---

Nganjuk Regency is one of the most potential regency in East Java to develop its tourism. Nganjuk Regency has four local tourism objects governed by Department of Tourism and Culture: Sedudo Waterfall, Air Merambat Roro Kuning, TRAL, Margo Tresno Cave. Tourism of Nganjuk offers many tourism objects whose attraction and feature are distinctive in each place. Nonetheless, the lack of concern by the government particularly in the matter of promotion has become a hurdle to the advancement of tourism in Nganjuk. Therefore, it is essential that relevant authorities must raise awareness and introduce several regulations to advance the tourism development. Developing tourism sector requires strategies which equipped by well-arranged tourism developing plan in order to optimize the tourism potency. The role of local government is therefore important as the main generator and afterwards, giving the Nganjuk Regency Tourism and Culture Department full authority to create and implement tourism developing strategies.

In this thesis, the writer is encouraged to acknowledge and review the role of Nganjuk Regency Tourism and Culture Department in improving the tourism potency. It is acquired by settling the statement of problem on first, the strategies of Nganjuk Regency Tourism and Culture Department to develop its tourism sector and second, the factors affecting the improvement of tourism in Nganjuk Regency. This research applied descriptive research method in nature by employing qualitative approach. The resources were grouped into two, primary data and secondary data. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed by following the procedures: data collection, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the analysis, the study reveals the following findings. Firstly, there is no regulation and laws (PERDA) that specifically concerns on the strategies of tourism improvement in Nganjuk Regency thus, some programs conducted by Nganjuk Regency Tourism and Culture Department along with the coordinators in each tourism object are failed to be implemented ultimately. Secondly, the minimum funds available for the tourism development become the main factor of incomplete

programs that are supposed to be performed. Thirdly, the strategies employed by the local government in which, to provide some facilities and advancement in each tourism object are not optimally functioned. It is presented by many broken and faulty infrastructures that are in need of repair.

**Key word: Analysis strategies, tourism, government.**





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Mijan Mama Suhartini dan little’sis Bella yang tidak henti-hentinya memberikan DOA, dukungan dan kesabarannya untuk penulis selama proses penulisan skripsi ini dan akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Prof. Dr. Sumartono M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Dr. M. R. Khairul Muluk, S.Sos, M.Si dan Drs. Minto Hadi, M.Si. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Mardiyono, MPA atas kesabaran dan pengarahannya dalam membimbing penulis.
5. Pembimbing II Bapak Drs. Riyanto, M.Hum atas saran-saran, kritik, dan pengarahannya dalam membimbing penulis.

6. Seluruh pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten

Nganjuk, terutama Bapak Nugroho yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga memberikan informasi-informasi untuk penulis.

7. Keluarga besar di Nganjuk yang sudah memberikan doa dan sudah membantu penulis dalam proses riset penelitian kemarin.

8. Dody Setiawan, terima kasih buat doanya, supportnya, dan selalu mendukung penulis selama ini. Manylovehugandkiss.

9. My best best friends Risa, Hellen, Shabrina, Didin, Farda, Hallin, Ainur, Neo, Dika, Ryan, Rhonan, Riza, Delli, dan anak YPK Bontang'09 lainnya terima kasih atas doa, dukungan, dan selalu membantu penulis dalam banyak hal.

10. Sylfia rizzana, my college friend 4th ini dan seluruh temen-temen FIA Publik 2009.

11. Seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya. Akhir kata, hanya ini yang dapat penulis sampaikan, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Malang, 6 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

### MOTTO

### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

### PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

### RINGKASAN

### SUMMARY

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pemerintah Daerah	15
1. Fungsi Pemerintah	16
2. Fungsi dan Peranan Pemerintah Daerah Dalam Sektor Pariwisata	17
B. Konsep Pariwisata	18
1. Pengertian Pariwisata	18
2. Pengertian Wisatawan	20
3. Macam dan Jenis Obyek Wisata	22
4. Bentuk-bentuk Pariwisata	24
5. Peranan Pariwisata Dalam Pembangunan	26
C. Pengertian Strategi	
1. Pengertian Strategi	28
2. Strategi Pengembangan Pariwisata	32
a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata	32
b. Pengembangan Pariwisata	34
c. Peningkatan Peran Masyarakat dan Swasta	37
d. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata	38

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrument Penelitian.....	45
G. Analisis Data.....	46

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1.1 Sejarah berdirinya Kabupaten Nganjuk.....	49
1.2 Kondisi geografis dan wilayah administratif.....	50
1.3 Keadaan iklim.....	51
1.4 Pemanfaatan lahan.....	52
1.5 Keadaan penduduk.....	53
2. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.....	53
2.1 Lokasi.....	53
2.2 Visi – misi.....	53
2.3 Struktur organisasi.....	54
2.4 Tugas pokok dan fungsi.....	56
B. Penyajian Data Fokus Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Potensi Pariwisata di Kabupaten Nganjuk.....	56
2. Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah.....	65
2.1 Penyediaan sarana dan prasarana obyek wisata di Kab. Nganjuk.....	65
1) penyediaan sarana dan prasarana Air Terjun Sedudo.....	70
2) penyediaan sarana dan prasarana Air Merambat Roro Kuning.....	71
3) penyediaan sarana dan prasarana Taman Rekreasi Anjuk Ladang.....	73
4) penyediaan sarana dan prasarana Goa Margo Tresno.....	74
2.2 Pengembangan Obyek Wisata Daerah.....	75
1) Pengembangan obyek wisata Air Terjun Sedudo.....	76
2) Pengembangan obyek wisata Air Merambat Roro Kuning.....	78
3) Pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang.....	79
4) Pengembangan obyek wisata Goa Margo Tresno.....	80
2.3 Peran Serta Masyarakat.....	82
2.4 Peran Serta Pihak Swasta.....	84
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Nganjuk.....	85
1. Faktor Pendukung.....	85

2. Faktor Penghambat .....	87
C. Pembahasan Data Fokus Penelitian .....	88
1. Gambaran umum potensi pariwisata di Kabupaten Nganjuk.....	88
2. Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah.....	90
2.1 Penyediaan sarana dan prasarana obyek wisata di Kab. Nganjuk.....	96
1) Penyediaan sarana dan prasarana Air Terjun Sedudo .....	98
2) Penyediaan sarana dan prasarana Air Merambat Roro Kuning .....	99
3) Penyediaan sarana dan prasarana Taman Rekreasi Anjuk Ladang.....	100
4) Penyediaan sarana dan prasarana Goa Margo Tresno.....	101
2.2 Pengembangan Obyek Wisata Daerah .....	102
1) Pengembangan obyek wisata Air Terjun Sedudo.....	104
2) Pengembangan obyek wisata Air Merambat Roro Kuning .....	106
3) Pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang.....	106
4) Pengembangan obyek wisata Goa Margo Tresno .....	107
2.3 Peran Serta Masyarakat .....	108
2.4 Peran Serta Pihak Swasta .....	110
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Nganjuk.....	110
A. Faktor Pendukung.....	110
B. Faktor Penghambat .....	110

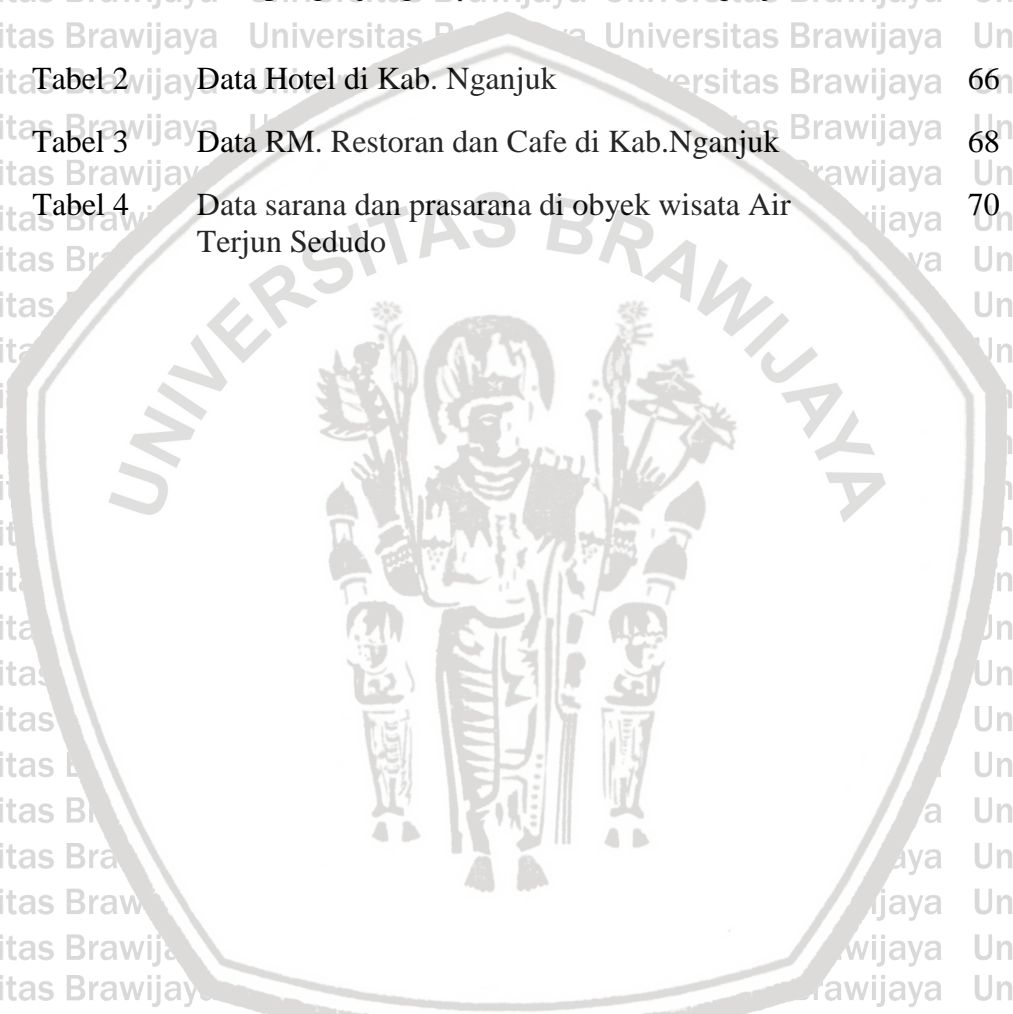
## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	117

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Data pengunjung obyek wisata di Kab.Nganjuk	57
Tabel 2	Data Hotel di Kab. Nganjuk	66
Tabel 3	Data RM. Restoran dan Cafe di Kab.Nganjuk	68
Tabel 4	Data sarana dan prasarana di obyek wisata Air Terjun Sedudo	70



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar. 1	Model Analisis data Miles and Huberman	48
Gambar. 2	Grafik data pengunjung obyek wisata di Kab.Nganjuk	58
Gambar. 3	Obyek wisata di Kab. Nganjuk	122



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Setiap daerah yang sebagai daerah otonom pasti mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah.

Didalam UU Nomor 32 Tahun 2004 pasal 5 ayat 4 terkandung syarat teknis yang meliputi faktor dasar dalam pembentukan daerah yang mencakup faktor kemampuan ekonomi, potensi, sosial budaya, sosial politik, kependudukan, luas daerah, pertahanan, keamanan, dan faktor lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Sehingga dapat dipahami bahwa inti dari Otonomi daerah adalah demokratisasi dan pemberdayaan.



Otonomi daerah adalah penyerahan tanggung jawab antar berbagai tingkatan pemerintahan untuk mendukung pelayanan publik yang lebih baik.

Dengan adanya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah tentu saja membawa angin segar bagi daerah untuk menunjukkan potensi diri dalam melakukan pengelolaan segala asset yang dimiliki oleh daerah. Tentu saja pengelolaan ini bertujuan untuk mengadakan pembangunan daerah mandiri yang terbebas dari intervensi pemerintah pusat. Didalam Undang-undang tersebut memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus segala bentuk kepentingan masyarakat setempat yang sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat setempat, tetapi tetap berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (otonomi daerah).

Dengan adanya kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur segala aspek kehidupan yang ada di daerah seiring dengan pemenuhan kebutuhan atau aspirasi masyarakat, maka pemerintah daerah sebagai pengelola daerah sangat dituntut untuk memiliki daya inovasi, kreasi, intelegensi, dan kejujuran dalam menggagas atau mengembangkan potensi daerah yang tersedia, serta memunculkan potensi baru yang ada di daerah. Hal tersebut tentu memberikan tantangan bagi daerah-daerah untuk memaksimalkan potensi yang ada guna menyongsong otonomi daerah yang lebih luas dan nyata. Apalagi dalam pasal 6 ayat 1 UU Nomor 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa daerah yang tidak mampu menyelenggarakan otonomi daerah dapat dihapus dan digabung dengan daerah lain.

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan.

Pengembangan disektor pariwisata ikut berperan dalam peningkatan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata pada khususnya. Sektor pariwisata juga mempunyai peran penting bagi perekonomian nasional, terbukti pariwisata dapat menunjang peningkatan pendapatan nasional dan daerah serta devisa negara. Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan, pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor atau program andalan bagi pemerintah saat ini. Diantara devisa non migas, ternyata devisa sektor pariwisata menduduki peringkat pertama di atas devisa komoditi lainnya berturut-turut seperti : textile, garmet. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional, menurut Yoeti (2008: 4).

Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan

baik. Disamping itu pariwisata juga merupakan salah satu pengganti komoditi andalan seperti minyak, hasil hutan, pertanian, dan pertambangan. Apalagi mengingat produk pariwisata memiliki beberapa sifat yang tidak dapat dimiliki oleh komoditi lainnya, yaitu tidak akan habis dijual, ketersediaannya yang sepanjang tahun, tidak terpengaruh oleh musim dan tidak dibatasi oleh quota perdagangan dunia.

Jika melihat kenyataan dan fakta diatas, sektor pariwisata Indonesia seharusnya sangat memerlukan pengembangan dan pengelolaan lebih lanjut agar dapat berkembang dengan baik. Sehingga tujuan dari pembangunan tersebut dapat bermanfaat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam tujuan pengembangan kepariwisataan yang dinyatakan dalam UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang berbunyi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan cara mengembangkan pariwisata di masing-masing daerah. Hal ini bisa terjadi karena dengan perkembangan kepariwisataan akan terjadi pula kesempatan kerja sekaligus membuka peluang yang bagus bagi sektor-sektor lain. Menurut Yoeti (2008: 3) pengaruh pariwisata pada negara-negara berkembang terlihat jelas seperti:

1. Tumbuh dan berkembangnya usaha makanan, restoran, kafe dan minuman yang bersifat lokal yang banyak diminati wisatawan
2. Tumbuh dan berkembangnya industry kecil seperti produk cenderamata khas daerah
3. Tumbuh dan berkembangnya usaha agen perjalanan untuk melayani wisatawan sampai di daerah tujuan wisata
4. Banyaknya usaha-usaha penginapan seperti losmen, bungalow, hotel, villa.

Jadi jelas bagi kita bahwa pariwisata dapat berfungsi mempercepat proses pembangunan dimana pariwisata itu dikembangkan, oleh karena itu pariwisata dapat dijadikan sebagai pendorong untuk pembangunan berkelanjutan bagi suatu negara yang mengembangkannya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkenal akan potensi wisata baik alam maupun budaya yang menjadikan pariwisata Indonesia sebagai salah satu industri yang berperan dalam menambah devisa negara. Banyak juga obyek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya didalam negeri

maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah departemen kebudayaan dan pariwisata di tingkat nasional dan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah di tingkat daerah. Dinas kebudayaan dan pariwisata merupakan suatu lembaga yang berwenang dalam membuat peraturan, instruksi dan bantuan teknik dan memungkinkan masyarakat sekitar untuk meningkatkan pariwisata didaerahnya.

Menurut Yoeti (1987: 286), Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah. Menurut Depbudpar pada tahun 2003, bahwa dari 30 provinsi yang ada di Indonesia memiliki berbagai jenis obyek wisata alam dengan jumlah 1.484 dan 954 obyek wisata budaya. Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Hal ini menjadi semakin banyak daya tarik bagi wisatawan untuk melihat kehidupan yang terdapat di daratan, di atas ataupun di bawah permukaan laut.

Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand dan negara Eropa. Kepariwisataan Indonesia mengalami penurunan yang cukup

drastis. Sejumlah kejadian seperti faktor murahnya biaya transportasi terutama harga tiket pesawat untuk berwisata keluar negeri, kemudahan untuk mendapatkan visa, infrastruktur, pengembangan bisnis souvenir/cinderamata, menjadikan pertimbangan bagi wisatawan untuk lebih memilih referensi kunjungan wista ke luar negeri dari pada ke daerah di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan wisata ke Malaysia, Singapura, Hongkong, dan Thailand menjadi tren terhangat tahun 2012.

Melihat permasalahan diatas artinya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya. Hal ini pula yang menyebabkan turunnya jumlah kunjungan yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat kunjungan ke obyek-obyek wisata daerah beserta usaha cinderamata atau oleh-oleh khas daerah tersebut.

Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Jawa Timur juga sebagai salah satu tujuan wisata yang ada di Indonesia terkenal akan alamnya yang indah, penduduknya yang ramah, dan keterampilan masyarakatnya dalam membuat anyaman dan kerajinan tangan. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik tersendiri yang menjadi potensi pariwisata Indonesia. Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek kedepan sangat menjanjikan. Udaranya yang

sejuk, sawah-sawahnya yang masih banyak terbentang luas, dan juga masyarakatnya yang ramah.

Kabupaten Nganjuk sebagai salah satu kota yang berpotensi untuk mengembangkan berbagai macam potensi wisata antara lain : wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata kuliner. Dengan berbagai wisata yang dimiliki diperlukan komitmen bersama dari semua pihak pariwisata sebagai penggerak untuk mengembangkan pariwisata daerah. Potensi-potensi wisata di Kabupaten Nganjuk cukup menarik dan patut dikunjungi oleh wisatawan. Di Kabupaten Nganjuk sendiri terdapat banyak sekali obyek wisata yang dapat dikunjungi, tetapi menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kab. Nganjuk sebagai pengelola pariwisata didaerahnya, hanya empat tempat wisata yang murni menjadi tanggung jawab penuh atau dibawah pengawasan mereka. Selainnya adanya kerja sama pengelolaan wisata seperti dengan Perhutani Kediri, dll.

Obyek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kab. Nganjuk antara lain wisata alam Air Terjun Sedudo yang dipercaya oleh sebagian masyarakat dapat menjadi awet muda bagi siapa saja yang mandi di air terjun tersebut. Disamping itu potensi wisata lain yang ada di Kabupaten Nganjuk adalah Air Merambat Roro kuning, Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL), dan yang terakhir Goa Margo tresno. Wisata Nganjuk menawarkan sejumlah objek wisata dengan daya tariknya masing-masing. Tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi obyek wisata tersebut

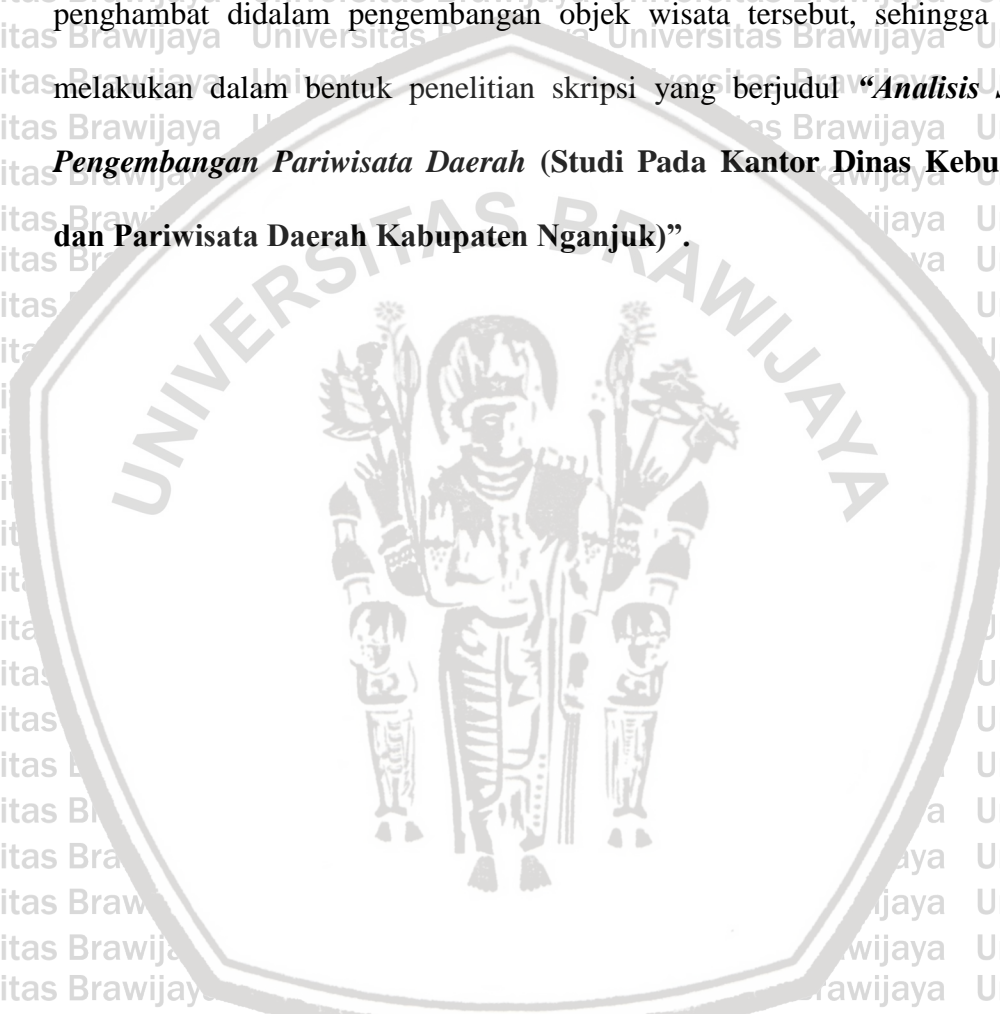
tidak dapat berkembang secara optimal. Pengembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk selain diharapkan dapat menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik di Nganjuk, Propinsi maupun Nasional juga ingin bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup penduduk disekitar obyek wisata tersebut.

Upaya pengembangan pariwisata di daerah seharusnya menciptakan keseimbangan dan keharmonisan diantara lingkungan hidup, sumber daya manusia atau alam, serta kepuasan wisatawan sebagai pengunjungnya. Harus diakui jika ingin memperkenalkan, dan mengembangkan suatu strategi baru didalam dunia pariwisata bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut.

Dengan demikian pengaruh yang ditimbulkan oleh sektor pariwisata adalah pengembangan yang tidak teratur dan tidak terarah dapat merugikan masyarakat serta dapat merusak ekosistem lingkungan hidup. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan disektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal. Didalam memajukan sektor pariwisata ditingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kab. Nganjuk dalam menentukan strategi-strategi pembangunan kepariwisataan.



Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan pariwisata di daerah serta faktor-faktor pendukung dan penghambat didalam pengembangan objek wisata tersebut, sehingga penulis melakukan dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul **“Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)”**.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan penelitian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten**

Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah ?

### **2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk ?**

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam memperlihatkan rumusan diatas maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian tersebut bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam pengembangan pariwisata daerah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki kontribusi bagi pihak-pihak terkait, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan masukan atau sumber informasi bagi Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk untuk lebih mengembangkan lagi potensi pariwisata daerahnya.

b. Untuk dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti

berikutnya yang akan mendalami permasalahan yang berkaitan dengan

Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah di Kabupaten

Nganjuk.

## 2. Manfaat Paraktis

a. diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan gambaran bagi

kalangan pemerintah dan pelaku (stakeholder) yang terlibat pada

pelaksanaan kegiatan pembangunan pada sektor pariwisata.

b. sebagai kajian pustaka dan menambah wacana kelimuan bagi

pengembangan ilmu administrasi publik khususnya pada

pengembangan pariwisata daerah.

c. sebagai salah satu alat bukti penulis untuk menambah dan memperluas

wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pariwisata

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan serta memahami isi skripsi ini, secara sistematis diuraikan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian baik secara akademis maupun praktis, serta sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Didalam tinjauan pustaka, penulis mengemukakan yang berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini antara lain :

Pemerintah Daerah, Konsep Pariwisata (meliputi: pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, macam dan jenis obyek wisata, bentuk-bentuk pariwisata, peranan pariwisata dalam pembangunan, Strategi Pengembangan Pariwisata (meliputi: pengertian strategi, pengertian pengembangan, strategi pengembangan pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, peningkatan peran masyarakat dan swasta, peran pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menyajikan deskripsi wilayah penelitian dan mengemukakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, penyajian data, gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat penulis berikan atas adanya permasalahan-permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pemerintah Daerah

Menurut UU No 32 tahun 2004 yang dimaksud dengan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah lokal dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah daerah menurut UU No. 32 tahun 2004 adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota dan perangkat daerah lainnya sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Sesuai dengan UU No. 32 tahun 2004 Pemerintahan Indonesia dibagi menjadi dua yaitu Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah. Kedua pemerintahan tersebut menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang ada dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. adapun pengertian pemerintah daerah menurut beberapa pendapat adalah sebagai berikut :

- a) Secara metodologi pemerintah daerah diartikan berikut Pemerintah adalah lembaga atau organisasi yang memiliki kewenangan untuk mengatur, melayani, dan memberi perintah kepada masyarakat. Sedangkan daerah diartikan dengan bagian dari suatu kesatuan yang memiliki peran dan fungsi sendiri-sendiri dalam suatu sistem yang ada.

b) Menurut Widarta (2005:38-39) : pemerintah daerah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah yaitu pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah perlu memperhatikan hubungan antara susunan pemerintahan dan antar pemerintah daerah, potensi dan keanekaragaman daerah.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah adalah lembaga di tingkat lokal yang menjalankan fungsi dan tugas pekerjaan di lingkungan daerah berdasarkan wewenang atau delegasi yang dilimpahkan dari pemerintah pusat untuk menjalankan wewenang selain yang menjadi hak pemerintah pusat. Dengan pembagian wewenang atau fungsi tersebut, pelaksanaan pemerintahan di daerah dilaksanakan berdasarkan asas desentralisasi, asas dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

## **1. Fungsi Pemerintah**

Menurut Musgrave dan Musgrave dalam Muluk (2007:58) Mengenai fungsi pemerintah, dalam hal ini terbagi menjadi tiga fungsi pemerintah, yaitu :

### **A. Fungsi Pelayanan (*Servicing Function*)**

Dalam hal ini pemerintah memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara tidak diskriminatif dan juga tidak memberatkan. Dimana pemerintah ada dan terbentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara tidak diskriminatif dengan kualitas yang sama terhadap semua penerima layanan, yaitu masyarakat.

### B. Fungsi Pengaturan (*Regulating Function*)

Dalam hal ini fungsi pengaturan digunakan bukan hanya pada masyarakat saja namun juga pada pemerintah itu sendiri selaku pembuat kebijakan. Artinya dalam membuat kebijakan harus lebih dinamis yang mengatur kehidupan bermasyarakat dan serta mampu memberikan yang terbaik kepada masyarakat.

### C. Fungsi Pemberdayaan (*Empowering*)

Mengenai fungsi yang ketiga yaitu fungsi pemberdayaan, pemerintah dalam hal ini memberikan pelayanan dan serta membuat regulasi atau peraturan-peraturan yang bisa memberikan arti lebih kepada masyarakat. Dimana masyarakat sebagai penerima layanan dan pelaksana dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu pemerintah lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk membantu masyarakat dalam menghadapi masalah.

## 2. Fungsi dan Peranan Pemerintah Daerah dalam Sektor Pariwisata

Dilaksanakannya otonomi daerah yang dilakukan oleh daerah Kabupaten atau Kota dan dilaksanakan dengan dasar asas desentralisasi, maka setiap pemerintah daerah mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya baik di bidang pemerintahan maupun di bidang pembangunan. Sehubungan dengan itu maka pemerintah daerah dalam rangka pembangunan di sektor pariwisata juga mempunyai peran dan fungsi untuk dapat memanfaatkan sebaik mungkin potensi-potensi pariwisata yang ada di daerahnya.

Fungsi pemerintah daerah khususnya di sektor pariwisata adalah sebagai pelaksana dan juga sebagai penanggungjawab terhadap kegiatan pariwisata tersebut oleh karena itu, pemerintah daerah agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal, maka perlu adanya dukungan atau kerja sama dengan



badan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata tersebut seperti dengan Dinas Pariwisata Daerah. Tugas pokok dari Dinas Pariwisata daerah antara lain :

- a. Mengadakan penelitian, research, merumuskan dan mengusulkan kebijakan tentang kepariwisataan pada tingkat Kepala Daerah sehingga tercapai usaha untuk mengembangkan kepariwisataan di daerah tersebut secara menyeluruh.
- b. Menggerakkan dan mendayagunakan seluruh potensi di daerah yang dapat diarahkan menuju pengembangan kepariwisataan di daerah tersebut.
- c. Memberikan saran kebijakan tentang pengembangan pariwisata di daerah tersebut kepada Kepala Daerahnya
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan usaha-usaha atau strategi pengembangan pariwisata yang telah dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan masyarakat di sekitar tempat wisata.

Oleh karena itu peran fungsi pemerintah daerah khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata daerah perlu juga mendapatkan dukungan. Agar strategi pengembangan yang digunakan dapat lebih mengembangkan pariwisata daerah sendiri dan akhirnya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

## **B. Konsep Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pengertian pariwisata menurut A.J. Norval dalam Muljadi dan Siti Nurhayati (2002:80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh H. Kodhyat (1983:4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan pendapat dari James J. Spillane (1982:20) mengemukakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga dan lain-lain.

Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu :

1. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain. Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang di kunjungi
3. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang di lakukan.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih (Yoeti, 2008: 8)

Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu, "pari" dan "wisata" dimana dijelaskan bahwa pari artinya banyak, berkali-kali, dan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan dan berpergian. Atas dasar itulah maka

pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain dalam waktu cukup lama (Yoeti, 1982: 103).

Selanjutnya menurut Musanef (1995:11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berrekreasi. Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan secara umum tentang pengertian pariwisata adalah sebuah kegiatan atau berrekreasi yang melibatkan banyak orang atau individu untuk melakukan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk menikmati keindahan suatu tempat yang dikunjunginya dan beri, tujuan untuk bersenang-senang.

## **2. Pengertian Wisatawan**

Pada dasarnya wisatawan ini berkaitan langsung dengan individu atau para pelaku wisatanya. Sesuai dengan pendapat P.W.Ogilvie dalam Yoeti (2006: 14) bahwa wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa

mereka meninggalkan rumah untuk jangka waktu lama dan kedua dengan dia pergi maka akan mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tersebut.

Kemudian Yoeti mengatakan Pengertian wisatawan adalah seorang yang memasuki wilayah yang lain dimana biasa orang itu tinggal dan berada disitu kurang dari 24 jam atau lebih. Jika ditinjau dari segi bahasa sansekerta yang dikemukakan Yoeti adalah :

“bahwa kata itu berasal dari kata Wisata yang berarti perjalanan yang sama atau dapat disamakan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Jadi orang yang melakukan perjalanan dalam pengertian ini adalah Wisatawan yang sama artinya dengan *traveler*, karena di Indonesia harus menggunakan akhiran “...wan” untuk menyatakan orang dengan profesi, keahlian seseorang” (Yoeti, 2006:136).

Menurut G.A Schmoll dalam Yoeti (1982:127) mengatakan bahwa Wisatawan adalah individu atau kelompok individu yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik dengan perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah dia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan yang dapat menarik pengunjung yang akan datang.

Kemudian F.W Ogilvie dalam Pendit (1986:86) mengatakan jika Wisatawan adalah semua orang memenuhi syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari 1 tahun dan kedua bahwa sementara mereka berpergian mereka mengeluarkan uang di

tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa wisatawan merupakan pengunjung sementara yang tinggal selama lebih dari 24 jam di suatu tempat yang mereka kunjungi dimana orang-orang tersebut mempunyai tujuan perjalanan yang bermacam-macam yaitu : liburan, mendapatkan kesenangan, belajar di tempat baru, keanekaragaman dan sebagainya. Dan orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak untuk mencari nafkah ditempat tersebut atau negara yang di kunjungi melainkan mencari kesenangan.

### **3. Macam dan Jenis Obyek Wisata**

Menurut Musanef (1995: 175) bahwa obyek dan daya tarik wisata dapat dibagi menjadi :

1. Obyek dan daya tarik wisata alam yang terdiri dari :
  - a) Obyek dan daya tarik wisata terdapat di kawasan konservasi yaitu, kawasan hutan atau kawasan pelestarian alam yang pengelolaannya dan pengawasannya berada dalam wewenang departemen kehutanan Dirjen perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Obyek dan daya tarik ini seperti, Taman Nasional, Taman Wisata, Taman Buru, Taman Laut, Taman Hutan Raya dan lain-lain.
  - b) Obyek dan daya tarik yang terdapat diluar kawasan konservasi. Obyek dan daya tarik wisata ini di kelola oleh Pemerintah Daerah, Perum Perhutani dan Taman Safari.

2. Obyek dan daya tarik wisata budaya atau sejarah

Termasuk dalam obyek dan daya tarik wisata budaya adalah peninggalan sejarah, candi, kraton, monument dan sebagainya.

3. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus

Termasuk dalam obyek dan daya tarik wisata minat khusus adalah wisata agro, wisata buru, wisata tirta, wisata kesehatan dan lain-lain.

Menurut Pendit (2003: 38-41) mengemukakan jenis-jenis pariwisata antara lain :

- a. Wisata Budaya, ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
- b. Wisata Kesehatan. Hal ini dimaksud adalah perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana dia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan.
- c. Wisata Olahraga. Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
- d. Wisata Komersial. Termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial.
- e. Wisata Industri. Yang erat hubungannya dengan wisata komersial adalah wisata industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik dengan maksud dan tujuan perjalanan.

f. Wisata Politik. Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi dan mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik.

g. Wisata Maritim atau bahari. Jenis wisata yang banyak dikaitkan dengan olahraga air, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, mendayung, berkeliling melihat dengan pemandangan indah dibawah air

h. Wisata Bulan Madu. Penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

i. Wisata Petualang. Dikenal dengan istilah “advanture tourism” seperti masuk hutan belantara, mendaki tebing terjal, terjun ke dalam sungai yang sangat curam, arung jeram di sungai liar, masuk goa dan lain-lain.

Dari kedua pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kekayaan nilai budaya dan keindahan alam yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah sesungguhnya dapat menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang ada. Sehingga dapat dikatakan sebagai pendorong motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

#### **4. Bentuk-bentuk Pariwisata**

Seperti halnya menurut Pendit (1994:37) membagi bentuk-bentuk pariwisata menurut kategori dibawah ini :

a. Menurut asal wisatawan, Pertama-tama perlu diketahui wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama

mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

- b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang inidisebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.
- c. Menurut jangka waktu Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau Negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negarayang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.
- d. Menurut jumlah wisatawan Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbulah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.
- e. Menurut alat angkut yang dipergunakan Dilihat dari segi penggunaan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

Menurut Yoeti (1996 : 183) Secara umum pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan objek wisata yang dapat disaksikan oleh pengunjung menurut situasi tertentu dan waktu yang tepat, serta kemauan untuk mendatangi mengunjungi dengan menggunakan alat pengangkutan yang dapat menjangkau objek yang dimaksud. Bentuk pariwisata dibagi atas :



1. Menurut letak geografisnya
2. Menurut alasan / tujuan perjalanan
3. Menurut objeknya
4. Menurut jumlah yang melakukan perjalanan
5. Menurut jenis kelamin
6. Menurut alat pengangkutan
7. Menurut umur wisatawan

## **5. Peranan Pariwisata dalam Pembangunan**

Menurut Wahab (2003: 77) mengatakan bahwa :

“wisatawan yang tiba di suatu negara baik secara individu atau kelompok tentu akan membelanjakan uangnya selama berada disana untuk membayar jasa-jasa atau barang wisata. Seluruh jumlah uang yang dibelanjakan ini akan merupakan jumlah penerimaan dari sektor pariwisata dan menjadi pola konsumsi di negara tersebut. Semakin bertambah konsumsi wisatawan, semakin banyak pula jasa-jasa wisata, hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata menjadi sumber pendapatan” (Wahab, 2003:77).

Di zaman modern seperti sekarang ini, perhatian terhadap pariwisata sudah sangat meluas, hal ini terjadi karena menyadari bahwa pariwisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi negara-negara yang menerima kedatangan wisatawan. Demikian juga dengan Indonesia, menurut survei di tahun 2012 eksplorasi minyak bumi yang memberikan kontribusi devisa 70% - 80% menjadi tidak ekonomis lagi, selain sumbernya sudah menipis, diperkirakan biaya eksplorasinya akan semakin tidak efisien. Sebagai primadona penghasil devisa negara yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pemerintah berkeinginan untuk lebih meningkatkan pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk mempercepat proses peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan pada masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008: 28) adalah :

a. *Transportation*

Yang melayani angkutan para wisatawan dari satu tempat ke tempat lain, dari daerah tujuan wisata ke daerah tujuan wisata yang lain yang berjarak cukup jauh.

b. *Accommodation*

Yang melayani wisatawan untuk kebutuhan akomodasi bagi wisatawan seperti: hotel, motel, cottage, villa, atau apartement

c. *Restaurants*

Yaitu melayani wisatawan dalam kebutuhan makan minum selama di daerah kunjungan wisatawan.

d. *Shopping Center*

Yang di maksud adalah kelompok toko cinderamata, toko barang kesenian dan lukisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan sektor pariwisata dalam pembangunan daerah sangat penting karena selain pariwisata bisa membuka kesempatan kerja, menambah pendapatan atau pemasukan masyarakat daerah, menambah devisa negara, pariwisata juga akan dapat menunjang gerak pembangunan di daerah tersebut seperti pembangunan jalan, hotel, tol sehingga pembangunan dan pengembangan daerah juga semakin maju.

## C. Strategi Pengembangan Daerah

### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi dulu sering di pakai oleh orang-orang Yunani untuk istilah para jendral pemimpin pasukan. Dikalangan militer pengertian strategi adalah metode operasional yang dipergunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan perang secara keseluruhan, dalam suatu pertempuran yang lusa atau dalam suatu waktu yang lama, Wahab (1997: 226).

Menurut Bintoro (1982: 33-35) strategi dapat diartikan sebagai :

“keseluruhan langkah-langkah atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan perhitungan yang pasti guna mencapai “perhitungan” mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah dalam pelaksanaan. Dimana dalam strategi itu terdapat metode dan teknik. Selain itu dijelaskan bahwa strategi merupakan rangkaian kebijaksanaan dan pelaksanaan dalam rangka memecahkan masalah tertentu” (Bintoro, 1982:33-35).

Selain perlunya mengetahui pengertian strategi ada tiga hal yang tidak boleh dilupakan dan harus menjadi perhatian dalam merumuskan suatu strategi secara efektif yaitu :

#### a. Mandat

Merupakan suatu keharusan strategi yang memiliki landasan hukum yang secara formal yuridis harus dilaksanakan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Secara organisatoris mandat meliputi berbagai kewajiban, tugas, atau fungsi yang harus dilakukan oleh organisasi dalam menjalankan visi yang ada

#### b. Visi

Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang masih abstrak, tapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang. Visi memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai oleh organisasi dimasa yang akan datang.

c. Misi

Misi adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditetapkan. Misi berupa pernyataan tentang tujuan organisasi yang diungkapkan dalam bentuk output dan pelayanan yang optimal untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ada.

Dalam perkembangannya strategi tidak hanya terbatas dalam militer saja akan tetapi sudah menjadi luas. Seperti yang dikemukakan oleh Suryono (2004: 79-80) bahwa strategi merupakan sebagai ilmu untuk mendistribusikan dan menggunakan sarana-sarana untuk kepentingan tertentu. Strategi sebagai seni memerlukan kepekaan suatu intitusi atau filing. Sedangkan strategi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang harus dikembangkan untuk menemukan cara-cara baru inovasi baru terutama dalam perkembangan penggunaan teknologi.

Menurut Suryono (2004: 80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan : Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

Menurut Siagian (2002: 102-103) strategi pada implikasinya didalam kehidupan sehari-hari harus dapat berjalan dengan tepat sasaran dan diimplikasikan dengan efektif, maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Strategi harus mempertimbangkan secara realistis kemampuan suatu organisasi dalam menyediakan berbagai daya, sarana, prasarana dan juga dana yang diperlukan untuk mengoprasikan strategi tersebut.

b. Strategi yang dirumuskan harus konsisten dengan situasi yang dihadapi organisasi. Strategi yang dirumuskan harus menuju disatu pihak memperoleh manfaat dari berbagai peluang yang diperkirakan akan timbbul dan di lain pihak akan memperkecil dampak bahkan ancaman bagi organisasi dan kelangsungannya.

c. Strategi yang telah ditentukan dioperasikan secara teliti. Tolak ukur tepat tidaknya suatu strategi bukan terlihat pada proses perumusannya saja tetapi mencakup juga pada operasional atau pelaksanaannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah atau cara yang sistematis yang harus dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada.

## **2. Strategi Pengembangan Pariwisata**

### **A. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata**

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu :

#### **1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)**

Persoalan yang muncul dan kehidupannya tergantung pada wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk didalam kelompok ini adalah : hotel, losmen, restoran, dll

2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Fasilitas-fasilitas pelengkap sebagai sarana pokok yang fungsinya membuat wisatawan lebih betah tinggal di daerah atau tempat yang dikunjungi. Yang termasuk didalam ini adalah : fasilitas-fasilitas olah raga (kolam renang, lapangan tennis, lapangan golf, berselancar) dan fasilitas-fasilitas ketangkasan berupa permainan bilyard, dll.

3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Fungsinya adalah sebagai tempat para wisatawan bisa membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi. Yang termasuk kelompok ini adalah pasar seni, pusat oleh-oleh dan cinderamata hasil dari kerajinan khas daerah tersebut.

Menurut Yoeti (1996: 189) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996: 186) membagi prasarana pariwisata menjadi dua kelompok yaitu :

1. Prasarana Perekonomian, yang dibagi atas :

a. Pengangkutan atau Transportasi, yang dapat membawa wisatawan menuju dari satu tempat wisata ke tempat wisata yang lain.

b. Prasarana Komunikasi, yang mendorong wisatawan agar mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan adanya komunikasi maka wisatawan tetap bisa berkomunikasi dengan keluarganya di negara / daerah asalnya. Contohnya: telepon, telegram, radio, dan lain-lain.

c. Sistem Perbankan, pelayanan bank yang lancar dan baik agar wisatawan mendapat jaminan untuk mempermudah mengirim dan menerima uangnya.

d. Kelompok UTILITES, yaitu kelompok prasarana yang sifatnya mendasar. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sumber energi.

2. Prasarana Sosial, yang dibagi atas :

a. Pelayanan kesehatan

Seperti tersedianya rumah sakit, klinik kesehatan, apotik dan dokter yang menjamin pelayanan kesehatan bagi wisatawan

b. Faktor keamanan

c. Petugas yang langsung melayani wisatawan, seperti polisi dan *tour guide*, dan pramuwisata.

Jadi dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam bidang pariwisata akan dapat memberikan daya tarik lebih bagi para wisatawan. Ini berarti sarana dan prasarana pariwisata harus saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke daerah tersebut.

## **b. Pengembangan Pariwisata**

Alasan utama perkembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau lingkup internasional sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata pada suatu daerah selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakatnya. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2002: 29) strategi pengembangan terdiri dari :

### **1. Strategi Pengembangan Produk Wisata**

Menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas atau angkutan wisata, usaha makan minum dan lain-lain.

### **2. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi**

a. Strategi pengembangan pasar, dalam strategi ini orientasi pasar yang akan diperoleh dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menarik pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan potensi obyek, daya tarik potensial yang ada dan jenis atau bentuk pariwisata yang dikembangkan.

b. Strategi promosi, langkah-langkah yang perlu dilakukan daerah dalam mempromosikan daerahnya. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran dan target wisatawan yang akan di raih.

### **3. Strategi Pemanfaatan Ruang untuk Pariwisata**

Strategi pengembangan ruang pariwisata pada lingkup kabupaten/kota memberikan gambaran dan indikasi lokasi-lokasi



prioritas pengembangan, berdasarkan analisis terhadap potensi dan daya tarik wisata yang ada di wilayah tersebut, meliputi :  
penetapan pusat-pusat pengembangan, penetapan kawasan prioritas pengembangan, penetapan jalur wisata.

#### 4. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia Pariwisata potensial menurut konsep nasional adalah sumber daya manusia pariwisata sebagai aset daerah yang mempunyai standart kemampuan (*knowledge and skill*) menurut kompetensi keahlian yang diakui dan diterima oleh masyarakat pariwisata (*user*) serta dilandasi oleh dedikasi kebangsaan yang tinggi sehingga memiliki nilai kompetitif dan mampu berkiprah di skala nasional maupun internasional.

Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata sangat perlu dilakukan agar daerah yang akan mengembangkan pariwisata daerahnya dapat menyediakan sendiri kebutuhan akan tenaga-tenaga pariwisata yang terlatih, sehingga dapat menyerap tenaga lokal dan meningkatkan apresiasi dan pengertian terhadap pariwisata sehingga dapat memberika pelayanan sesuai standar internasional. Strategi pengembangan sumber daya manusia antara lain :

- a. Penyiapan tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan atau travel dan pemandu wisata.
- b. Peningkatan kemampuan berbahasa inggris di kalangan stakeholder yang bergerak di bidang pariwisata.
- c. Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah
- d. Peningkatan kemampuan teknis di bidang manajemen kepariwisataaan

e. Peningkatan kemampuan di bidang pemasaran dan promosi pariwisata daerah.

#### 5. Strategi Investasi

Berisi tentang langkah-langkah strategi yang diperlukan dalam rangka peningkatan investasi di bidang kepariwisataan yang dilakukan baik penanaman modal yang berasal dari luar daerah, meliputi :

- a. Menciptakan kepastian hukum dan keamanan
- b. Menyiapkan infrastruktur jalan, jaringan telekomunikasi, listrik, dll
- c. Meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata
- d. Memberikan insentif bagi pengusaha menengah kecil dan masyarakat yang akan berusaha di bidang pariwisata
- e. Memberikan subsidi bagi investor yang mau menanamkan modal bagi daerah-daerah yang kurang menarik bagi investasi tetapi memiliki potensi pariwisata yang bagus.

#### 6. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi umum yang mendasari pengembangan kepariwisataan. Strategi ini mendukung kebijakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan langkah proaktif dalam upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya. Meliputi :

- a. Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi
- b. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang lingkungan yang berada di obyek dan daya tarik wisata.
- c. Peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan yang rentan rusak.

### **c.Peningkatan Peran Masyarakat dan Swasta**

Memperhatikan konsep pengembangan berbasis masyarakat, dimana menempatkan masyarakat sebagai pelaku dalam kegiatan pariwisata maka dibutuhkan kemauan dan kesiapan masyarakat itu sendiri agar dapat berperan secara aktif dalam pengembangan pariwisata.

Peran serta masyarakat atau oleh beberapa ahli sering disebut dengan partisipasi merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan. Pembangunan sendiri pada dasarnya adalah usaha untuk memberdayakan masyarakat. Begitu halnya dengan pengembangan pariwisata, masyarakat dan swasta memegang peranan penting dalam sektor tersebut.

Menurut Cohen dan Up Hoff, yang dikutip oleh Ibnu Syamsi (1986:114) partisipasi merupakan keterlibatan nyata orang-orang dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukan, juga diartikan sebagai keterlibatan mereka dalam menikmati hasil serta partisipasi mereka dalam melakukan evaluasi. Menurut Gaffer (1990: 131) partisipasi adalah setiap individu yang melakukan kegiatan partisipasi harus berasal dari kemauan atau inisiatif sendiri, kalau seorang individu yang melakukan kegiatan partisipasi didorong oleh orang lain maka akan ada konsekuensi tertentu.

Agar individu pariwisata dapat berkembang dengan baik maka masyarakat dan swasta harus terlibat didalamnya. Untuk itu pemerintah harus mendidik masyarakatnya dan pihak swasta menjadi masyarakat yang sadar wisata, artinya mereka harus sadar dan mengerti bahwa sektor pariwisata

merupakan sektor yang menghasilkan devisa negara yang cukup besar. Untuk itu upaya peningkatan peran serta masyarakat harus dimulai dengan memberikan penyuluhan dan penerangan secara intensif tentang pariwisata daerah tersebut.

Perkembangan kepariwisataan di masa depan hendaknya ke arah yang lebih tertumpu pada penciptaan nilai yang bersumber pada manusia dan masyarakat sekitar. Adanya peran aktif dari pihak swasta dan masyarakat tersebut nantinya diharapkan dapat mendukung adanya pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi agar para wisatawan dapat lebih menikmati perjalanan wisata yang nyaman dan berkesan.

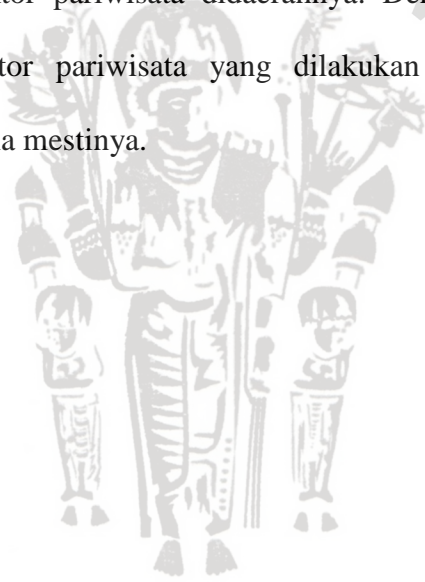
#### **d. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata**

Menurut Selo Soemardjan dalam Spillane (1990: hal 33) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Peran pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata adalah dengan menyiapkan infrastruktur yang tidak hanya dalam bentuk fisik, memperluas semua fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta yang bekerja sama, sampai promosi daerah wisata ke luar negeri.

Pemerintah daerah juga perlu memperhatikan pendidikan dan pelatihan di bidang pariwisata. Karena dengan adanya latihan tenaga kerja di bidang pariwisata merupakan sarana yang sangat dibutuhkan untuk membantu peningkatan produktifitas masyarakatnya. Dalam hal ini pemerintah daerah dapat

mendirikan suatu lembaga pengembangan pariwisata agar wisata-wisata di daerah dapat di lindungi dan di kembangkan dengan baik. Karena potensi yang di miliki tiap-tiap daerah sangat besar untuk lebih di kembangkan lagi.

Sehingga peranan dari pemerintah daerah dalam hal ini juga sebagai unsur pembaharu dalam mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata, yang dapat mengatur dan promosi umum ke daerah lain serta memberikan pembinaan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam mengembangkan sektor pariwisata didaerahnya. Dengan ini diharapkan upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dapat berjalan sebagaimana mestinya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal dari minat untuk mengetahui suatu fenomena yang terjadi dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konsep, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya. Setiap penelitian ilmiah harus menggunakan suatu metode yang tepat, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Metode penelitian ilmiah juga diterapkan untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmiah yang mengenai kegiatan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, sistem pemikiran, ataupun pemikiran dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian deskriptif menurut Nazir ( 2005:54) adalah untuk meneliti status sekelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa kini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis dan faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang telah diselidiki.

Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pada Moleong (2004:

4) menjelaskan metode kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data kualitatif yang berupa kata-kata tulisan maupun lisan dan perilaku orang-

orang sekitar yang diamati yang diarahkan pada latarbelakang secara utuh.

Pemilihan metode ini didasari anggapan bahwasanya metode inilah yang

dianggap paling tepat untuk menjelaskan dan menggambarkan segala

permasalahan dan data yang ada dengan lebih mendalam yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Disini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang

analisis strategi pengembangan di sektor pariwisata daerah di Kabupaten

Nganjuk beserta faktor penghambatnya dalam pengembangan pariwisata

didaerahnya.

Secara garis besar ada dua perbedaan yang mencolok antara dua metode

penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono

(2003:3) perbedaan mendasar antara metode kualitatif dan kuantitatif bukan

terletak pada penggunaan angka melainkan meliputi tiga hal yaitu perbedaan

aksioma, proses penelitian dan karakteristik peneliti itu sendiri.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hasan (2002: 22) :

“Metode penelitian deskriptif yaitu mencari teori bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana ilmiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan secara langsung dan tidak memanipulasi variable”.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif bahwa peneliti kualitatif sangat menekankan data asli atau natural conditions. Dalam penelitian kualitatif peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami Arikunto (2002:14). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar peneliti diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan mengenai strategi pengembangan pariwisata daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar suatu penelitian tidak bersifat meluas maka diperlukan fokus penelitian. Fokus penelitian sangat penting bagi penulis karena dapat memudahkan dalam membuat keputusan yang tepat, yaitu tentang data yang diperlukan atau data mana yang tidak diperlukan dalam penelitian ini. Penentuan fokus penelitian menurut Moleong (2007:94) mempunyai dua tujuan yaitu :

- a. Membatasi studi dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang atau cara pandang terhadap hal-hal baru, misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori dari dasar maka lapangan lainnya tidak perlu dimanfaatkan.
- b. Memenuhi kriteria masuk dan keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan, dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti pasti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu di kumpulkan.



Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Strategi atau upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah.

- a. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pariwisata
- b. Pengembangan obyek wisata daerah
- c. Peningkatan peran serta masyarakat
- d. Peningkatan peran serta pihak swasta

2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk

- a. Faktor Pendukung
- b. Faktor Penghambat

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah ruang atau tempat dimana peneliti akan mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang akan diteliti. Lokasi

penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten

Nganjuk. Peneliti mengambil lokasi penelitian di daerah ini karena di Kabupaten

Nganjuk terdapat banyak tempat pariwisata yang sebenarnya berpotensi untuk di kenalkan kepada wisatawan luas dan masih bisa lebih dikembangkan lagi.

Situs penelitian adalah tempat dimana peneliti akan mendapatkan gambaran yang sebenarnya akan berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Yang menjadi situs penelitian dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Nganjuk terutama di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerahnya.

Pemilihan lokasi dan situs penelitian ini didasari alasan karena Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dianggap memiliki data yang paling lengkap mengenai objek penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan Moleng (2009:157) sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan di gunakan sebagai data utama. Sumber data primer ini dicatat melalui catetan tertulis atau melalui perekaman vidio atau audio tape, pengambilan foto atau film. Selain itu data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung. Adapun didalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para pegawai di instansi terkait yaitu Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sumbernya diluar kata dan tindakan yang merupakan sumber data kedua, akan tetapi data sekunder tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber datam bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hasan (2002: 85-87) teknik pengumpulan data meliputi :

#### **1. Wawancara (interview)**

Adalah teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara dan jawaban tersebut di catat atau di rekam.

Wawancara untuk mendapatkan data penelitian dilakukan antara lain kepada aparatur atau pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

#### **2. Observasi (pengamatan)**

Meliputi kegiatan pemilihan, perubahan, pencatatan serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan penelitian.

#### **3. Dokumentasi**

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi.

### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyanto dalam Hasan (2002: 74) mengatakan bahwa prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran. Oleh karena itu harus ada alat ukur

yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian ini yaitu :

1. Pedoman wawancara (*interview guide*)

sebagai alat melakukan wawancara dengan aktor-aktor sumber data dalam penelitian yang berguna untuk memperoleh data primer.

2. Peneliti sendiri

yang terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan panca indra dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang terjadi.

3. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa dokumen yang ada dan digunakan dalam kegiatan operasional di tempat penelitian yang berisi data-data pendukung.

## **G. Analisis Data**

Setelah data-data yang diperoleh dari hasil lapangan dan studi pustaka diolah, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Pengertian analisis data menurut Singarimbun dan Effendi (1995: 167) adalah analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data tersebut disajikan guna kepentingan analisis maka

selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari penelitian secara menyeluruh berdasarkan temuan khusus di lapangan.

Menurut Milles dan Huberman dalam Moleong (2007: 289) mengemukakan bahwa ada tiga kelompok analisis yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan, perangkuman, dan pemfokusan data dari catatan lapangan sebagai hasil dari kegiatan observasi lapangan yang dilakukan peneliti terhadap para aktor yang terlibat didalamnya yang berhubungan dengan strategi pengembangan pariwisata daerah kabupaten Nganjuk. hal ini dilakukan agar lebih mudah dipahami. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan dan membuang yang tidak perlu.

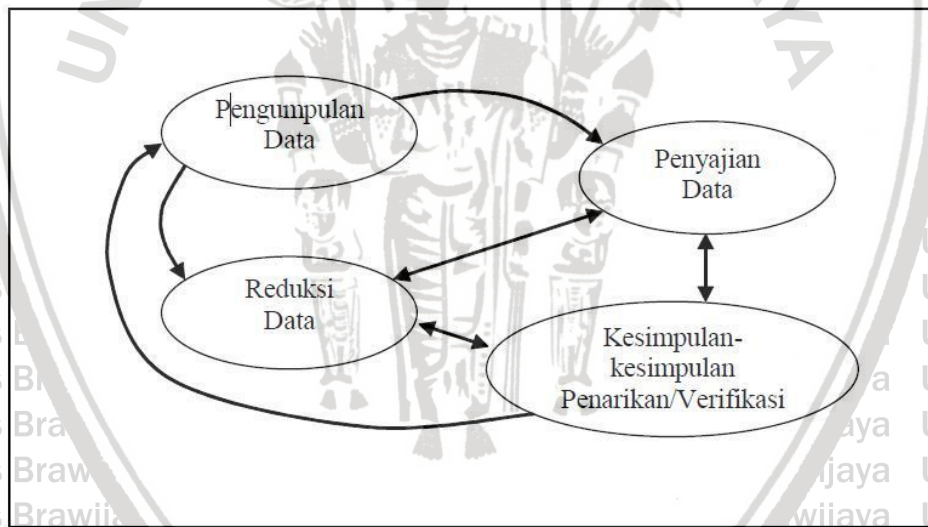
b. Penyajian Data

Proses mendeskripsikan data kedalam sebuah bentuk tertentu seperti grafik, tabel, dll guna memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data-data penelitiannya. Selain itu informasi yang tersusun dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dapat mempermudah peneliti untuk membuat gambaran secara keseluruhan sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data yang didapat dilapangan terkumpul secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan, tetapi itu belum kesimpulan akhir. Masih perlu diuji kevaliditasnya agar kesimpulan yang didapat lebih kuat lagi.

Analisis data kualitatif digunakan peneliti pada saat sebelum, selama penelitian, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Nantinya penulis akan merujuk pada poin-poin diatas yang sudah dijelaskan sehingga dalam penulisan skripsi bisa lebih terarah. Uraian analisa diatas secara sederhana dapat dilihat dari gambar tersebut :



**Gambar 1 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**

Sumber : *Miles dan Huberman, ( 1992 : 20)*

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1.1 Sejarah Berdirinya Kabupaten Nganjuk

Asal mula kata Nganjuk menurut Prof. Dr. J. G. De Casparis dan Harimintadji (1995) kata Nganjuk berasal dari kata “Anjuk Ladang”. “Anjuk” yang artinya tinggi, tempat yang tinggi atau dalam arti simbolis adalah mendapat kemenangan yang gemilang. Sedangkan kata “ladang” berarti tanah atau daratan. Berdasarkan latar belakang sejarah yang diungkap dalam prasasti Anjuk Ladang bahwa Nganjuk dahulu diambil dari nama sebuah tempat atau desa yang bernama Anjuk Ladang. Karena memiliki nilai sejarah tentang kepahlawanan prajurit-prajurit di bawah pimpinan Empu Sendok dapat menaklukkan bala tentara dari kerajaan Sriwijaya maka kemudian Nganjuk diabadikan sebagai nama daerah/wilayah yang lebih luas dan tidak hanya nama sebuah desa kecil, yaitu Kabupaten Nganjuk. Nganjuk yang diambil dari kata “Anjuk” yang artinya “Kemenangan dan Kejayaan”.

Keterkaitan dengan latar belakang hubungan kata Anjuk dengan nama Nganjuk sekarang ini, dapat dijelaskan dari sudut perkembangan bahasa. Perubahan kata Anjuk menjadi kata Nganjuk merupakan hasil proses perubahan morfologi bahasa, yang menjadi ciri khas dan struktural bahasa Jawa.

Perubahan kata dalam bahasa Jawa ini terjadi karena dua faktor yaitu, gejala usia

tua (waktu) dan gejala informalisasi. Di samping adanya kebiasaan menambah konsonan sengau “NG” pada lingsa kata yang diawali dengan suara vokal yang menunjukkan tempat.

Daerah Nganjuk terbagi dalam 4 daerah yaitu Berbek, Godean, Nganjuk dan Kertosono merupakan daerah yang dikuasai Belanda dan kasultanan Yogyakarta, sedangkan daerah Nganjuk merupakan mancanegara kasunanan Surakarta. Sejak adanya Perjanjian Sepreh 1830, atau tepatnya tanggal 4 juli 1830, maka semua kabupaten di Nganjuk (Bereb, Kertosono dan Nganjuk) tunduk dibawah kekuasaan dan pengawasan Nederlandsch Gouverment. Alur sejarah Kabupaten Nganjuk adalah berangkat dari keberadaan kabupaten Berbek dibawah kepemimpinan Raden Toemenggoeng Sosrokoesoemo 1. Dimana tahun 1880 adalah tahun suatu kejadian yang diperingati yaitu mulainya kedudukan ibukota Kabupaten Berbek pindah ke Kabupaten Nganjuk.

## **1.2 Kondisi Geografis dan Wilayah Administratif**

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian barat dari wilayah propinsi Jawa Timur.

Kabupaten Nganjuk terletak pada koordinat  $115^{\circ}50'$  BT sampai dengan  $112^{\circ}13'$

BT dan  $7^{\circ}20'$  LS sampai dengan  $7^{\circ}50'$  LS. Secara administratif Kabupaten

Nganjuk berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro
2. Sebelah Timur : Kabupaten Jombang
3. Sebelah selatan : Kabupaten Kediri dan Trenggalek



#### 4. Sebelah Barat : Kabupaten Madiun dan Ponorogo

Dari Kabupaten Bojonegoro menuju ke Nganjuk, telah ada jalan tembus kualitas aspal melaluu jalur Bojonegoro – Ngluyu. Hal ini merupakan salah satu keuntungan bagi Kabupaten Nganjuk karena di Ngluyu terdapat ODTW Goa Margo Tresno. Dengan adanya jalan tembus tersebut, kunjungan wisatawan dari Bojonegoro dapat ditingkatkan lagi.

Wilayah Kabupaten Nganjuk yang berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo dan Madiun karena topografi-nya yang merupakan daerah pegunungan, aksesibilitas antar kabupaten tersebut cukup terbatas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pada tahun 2007 telah dibangun jalan lintas batas kabupaten, Nganjuk-Madiun-Ponorogo yang dikenal dengan nama jalan tembus “Ngadipono”. Jalan tembus ini langsung menuju ODTW Air Terjun Sedudo, dan kawasan wisata sekitarnya yang memiliki banyak ODTW berkualitas. Jalan tembus ini juga didukung oleh pegunungan jalan lereng Wilis yang menghubungkan ODTW Kawasan Ganter, Sedudo dengan kawasan air merambat roro kuning sampai tembus ke wilayah Kabupaten Kediri di Kecamatan Grogol. Apabila aksesibilitas di kawasan ini semakin meningkat maka diharapkan kunjungan wisatawan lintas wilayah Ponorogo, Madiun, dan Kediri dari arah selatan akan semakin meningkat.

#### 1.3 Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Kabupaten Nganjuk secara umum dipengaruhi oleh angin muson. Curah hujan per bulan selama tahun 2007 terbesar terjadi pada

bulan Maret yaitu 7,066 mm dan terkecil pada bulan Juli dengan jumlah curah hujan 86 mm. Pada bulan Agustus dan Oktober tidak terjadi hujan sama sekali.

#### **1.4 Pemanfaatan Lahan**

Penggunaan lahan di Kabupaten Nganjuk terdiri dari :

- Tanah sawah 43.052.5 Ha
- Tanah kering 32.373.6 Ha
- Tanah hutan 47.007.0 Ha

Dengan wilayah yang terletak di dataran rendah dan pegunungan, Kabupaten Nganjuk memiliki kondisi dan struktur tanah yang cukup produktif untuk berbagai jenis tanaman, baik tanaman pangan maupun tanaman perkebunan sehingga sangat menunjang pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian. Kondisi dan struktur tanah yang produktif ini sekaligus ditunjang adanya sungai Widas yang mengalir sepanjang 69,332 km dan mengairi daerah seluas 3.236 Ha, dan sungai Brantas yang mampu mengairi sawah seluas 12.705 Ha. ditunjang adanya sungai Widas yang mengalir sepanjang 69,332 km dan mengairi daerah seluas 3.236 Ha, dan sungai Brantas yang mampu mengairi sawah seluas 12.705 Ha.

#### **1.5 Keadaan Penduduk**

Berdasarkan hasil statistik penduduk tahun 2011 jumlah penduduk di Kabupaten Nganjuk mencapai 1.022.752 jiwa, dengan perincian 508.923 laki-

laki dan 513.829 jiwa penduduk perempuan. Dengan kurang lebih 36% penduduk tinggal di perkotaan, dan sisanya 64% tinggal di pedesaan.

## **2. Gambaran Umum Situs Penelitian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk**

### **2.1 Lokasi**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk berada di Jalan Mastrip No. 7 Nganjuk Jawa Timur

### **2.2 Visi dan Misi**

Visi adalah cara pandang jauh kedepan agar instansi pemerintah bisa lebih inovatif dan eksis. Dengan demikian Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk adalah *terwujudnya Nganjuk sebagai daerah pengembangan kebudayaan dan daerah tujuan wisata untuk menunjang peningkatan kesejahteraan rakyat.*

Misi adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh instansi terkait agar tujuan dari organisasi dapat terlaksana dengan baik. Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengembangan dan pelestarian budaya daerah
2. Meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas obyek wisata
3. Meningkatkan pelayanan, kenyamanan dan keamanan pariwisata
4. Mendorong pertumbuhan pariwisata daerah yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

### 2.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Bupati Nganjuk Nomor 16 Tahun 2009 Tanggal 21 April 2009, menetapkan Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk sebagai berikut : (bagan terlampir)

1. Kepala Dinas, mempunyai tugas :

Merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah, membina dan melaksanakan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata.

2. Sekretariat, mempunyai tugas :

Melaksanakan koordinasi penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu dan tugas pelayanan administratif.

Sekretariat terdiri dari :

a. Sub Bagian Umum, mempunyai tugas :

- Melaksanakan kegiatan ketatausahaan dan ketatalaksanaan
- Melaksanakan urusan kerumahtanggaan, perlengkapan, dan keprotokolan

Melaksanakan pelayanan administrasi kepegawaian

- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan sekretaris sesuai dengan tugasnya

b. Sub Bagian Keuangan, mempunyai tugas :

- Menyiapkan bahan dan data untuk penyusunan anggaran
- Menyusun rencana anggaran (RKA-SKPD dan DPA-SKPD)
- Melaksanakan tertib administrasi keuangan

Menyusun laporan keuangan

Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan tugasnya

c. Sub Bagian Program dan Evaluasi, mempunyai tugas :

Melaksanakan koordinasi penyusunan program kegiatan

Melaksanakan penyusunan program kegiatan

Melaksanakan penyusunan laporan kegiatan

Melaksanakan evaluasi pelaksanaan program

Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris sesuai dengan tugasnya.

3. Bidang Kebudayaan, mempunyai tugas :

Bidang kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan. Di bidang kebudayaan dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Seksi pembinaan, pengembangan dan pelestarian kebudayaan

b. Seksi sejarah, nilai tradisional, dan musium purbakala

4. Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata, mempunyai tugas :

Melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas di bidang obyek dan daya tarik wisata. Di bidang obyek dan daya tarik wisata di bagi menjadi 2 yaitu :

a. Seksi pengelolaan obyek wisata

b. Seksi pengembangan daya tarik wisata

5. Bidang Usaha dan Pemasaran Pariwisata, mempunyai tugas :

Melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang usaha dan pemasaran pariwisata. Bidang usaha dan pemasaran pariwisata terdiri dari :

- a. Seksi usaha dan sumberdaya manusia pariwisata
- b. Seksi pemasaran dan bimbingan pariwisata

#### **2.4 Tugas Pokok dan Fungsi**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah merupakan tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembentukan di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata
- d. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **B. Penyajian Data Fokus Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Potensi Pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk**

Kabupaten Nganjuk memiliki potensi wisata yang cukup banyak yang menawarkan keanekaragaman daya tarik wisata. Jenis-jenis pariwisata tersebut antara lain :

a. wisata alam : air terjun sedudo, goa margo tresno, air merambat roro

kuning

b. wisata budaya atau seni : seni jamanan pustaka yang merupakan upacara mensucikan, membersihkan dan merawat pusaka-pusaka agung bersejarah yang disimpan di gedung pusaka desa Ngliman. Selain itu juga ada seni Tari Mungdhe dan Wayang Timplong khas Nganjuk

c. wisata kuliner : Nasi Becek, yaitu makanan khas Nganjuk

d. wisata buatan : Taman Rekreasi Anjuk Ladang dan Monumen Anjuk Ladang

Dari jenis-jenis pariwisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Nganjuk, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk hanya

memfokuskan empat jenis obyek wisata yang butuh pengembangan lebih, yaitu

obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margo

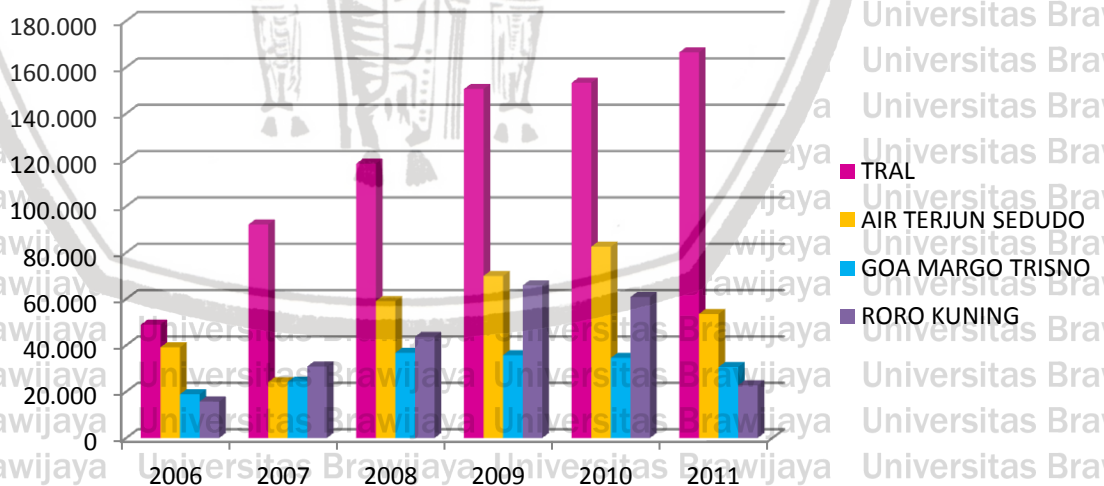
Tresno, dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL). Menurut data yang didapat

jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata daerah kabupaten Nganjuk

mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Seperti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Data pengunjung obyek wisata di Kabupaten Nganjuk**

TRAL		AIR TERJUN SEDUDO		GOA MARGO TRISNO		RORO KUNING	
2006	48.912	2006	39.122	2006	18.864	2006	15.723
2007	92.135	2007	24.081	2007	24.251	2007	30.882
2008	118.392	2008	59.066	2008	36.796	2008	43.653
2009	150.564	2009	69.917	2009	35.757	2009	65.808
2010	153.289	2010	82.533	2010	34.552	2010	60.814
2011	166.420	2011	53.507	2011	30.615	2011	22.745
2012	135.940	2012	69.296	2012	25.504	2012	46.030



**Gambar 2. Grafik data pengunjung obyek wisata di Kabupaten Nganjuk**

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk.



Dari tabel diatas dan grafik diatas dapat terlihat jika dari tahun ke tahun keempat obyek wisata di kabupaten Nganjuk tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Minat pengunjung masih sangat besar pada obyek wisata buatan TRAL yang stabil mengalami peningkatan. Itu terjadi karena obyek wisata TRAL yang terletak dipusat kota Nganjuk. pada obyek wisata Roro Kuning yang mengalami penurunan minat wisatawan yang berkunjung dikarenakan sempat terjadi longsor yang mengakibatkan kerusakan disekitar obyek wisata. Disini seharusnya pihak dinas kebudayaan dan pariwisata memikirkan strategi pariwisata agar minat pengunjung semakin lama semakin meningkat.

Secara garis besar terdapat 4 tempat obyek wisata yang sedang dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk, yaitu :

#### A. Air Terjun Sedudo

Air Terjun Sedudo adalah sebuah air terjun dan obyek wisata yang terletak di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Air Terjun Sedudo berada di ketinggian 1.438 meter di atas permukaan laut (dpl) di sisi timur kawasan Gunung Wilis, dengan ketinggian air terjun sekitar 105 meter. Air terjun Sedudo sudah terkenal sejak jaman Majapahit yang mana air terjun ini diyakini sebagai Tirta Suci yang mengalir dari kahyangan. Bahkan Para Raja, Bangsawan dan Pendeta pada jaman itu sering mempergunakan untuk upacara ritual, yaitu memandikan arca atau senjata pusaka dalam upacara *Parna*

*Prahista*, yang kemudian sisa airnya dipercikan untuk keluarga agar mendapat berkah keselamatan dan awet muda.

Selain air terjun sedudo di kawasan sedudo (pegunungan wilis belahan utara) ini juga terdapat 9 air terjun lain yang sangat mempesona, yaitu :

Singokromo, Segunting, Cagak, Selawe, Jeruk, Selanjur, Banyuiber, Banyuapit, Banyu Cemoro Kandang yang masih alami. Keunikan lain ada pada banyaknya ritual yang dilakukan di tempat ini. Salah satunya yang sangat terkenal dan berlangsung turun-temurun adalah Prosesi Upacara Siraman Sedudo (Upacara Prana Prathista) yang dilaksanakan setiap bulan suro (penanggalan Jawa).

Hingga sekarang pihak Pemkab Nganjuk secara rutin melaksanakan acara ritual Mandi Sedudo setiap tanggal 1 Suro bulan Sura (kalender Jawa). Konon mitos yang ada sejak zaman Majapahit pada bulan itu dipercaya membawa berkah awet muda bagi orang yang mandi di air terjun tersebut. Tempat wisata ini memiliki fasilitas yang cukup baik, dan jalur transportasi yang mudah diakses. Masyarakat setempat masih mempercayai, air terjun ini memiliki kekuatan supra natural.

Berjarak sekitar 30 km arah selatan ibukota kabupaten Nganjuk dengan melewati daerah Kecamatan Berbek dan Sawahan. Lokasi objek wisata ini sangat mudah dijangkau dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan umum (seperti bus) maupun kendaraan pribadi dengan kondisi jalan umumnya baik dan beraspal mulus. Hanya saja, karena lokasinya di gunung, jalan menuju air terjun Sedudo cenderung menanjak, naik-turun, dan berkelok-kelok. Kondisi

jalan seperti ini tentu sulit untuk dilewati oleh kendaraan jenis bus. Karena itu, bila berniat ke air terjun Sedudo, sebaiknya gunakan kendaraan roda empat non bus. Meski tidak ada angkutan umum yang langsung menuju obyek wisata, tapi banyak mobil sewaan yang siap mengantar.

Setelah melewati gerbang utama dan membayar karcis akan ditemui jalan dua arah, ke atas menuju Air Terjun Sedudo, sedangkan ke bawah menuju Agrowisata Ganter dan Air Terjun Singokromo. Dari gerbang ini perjalanan menanjak masih berlanjut sekitar dua kilometer. Setelah melewati satu pos penjagaan lagi, barulah terdengar gemuruh Air Terjun Sedudo yang sudah di depan mata. Untuk menuju ke pelataran air terjun harus berjalan menuruni tangga sekitar 5 menit.

#### B. Air Merambat Roro Kuning

Air Terjun Roro Kuning berada di ketinggian 600 m dpl dan memiliki tinggi antara 10-15 m. Air terjun ini mengalir dari tiga sumber dari Gunung Wilis yang mengalir merambat di sela-sela bebatuan padas di bawah pepohonan hutan pinus. Kemudian menjadi air terjun yang membentuk trisula. Dan karena proses mengalirnya itulah maka masyarakat Desa Bajulan menamakan air terjun merambat.

Di sekitar lokasi air terjun ini juga bisa dijumpai Air Terjun Ngunut setinggi  $\pm$  55 m, Air Terjun Pacoban Ngunut setinggi  $\pm$  95 m dan Air Terjun Pacoban Lawe setinggi  $\pm$  75 m. Jarak dari air terjun Roro Kuning menuju air terjun Pacoban Ngunut sekitar 4 km. Sedangkan untuk Coban Lawe dan Air

Terjun Ngunut, harus berjalan kurang lebih 3 km lagi. Untuk menuju ke tiga air terjun tersebut sebaiknya mempersiapkan fisik sebelum kesana, karena jalannya cukup terjal.

Selain keindahan alam, air terjun Roro Kuning juga memiliki nilai sejarah. Di sekitar lokasi ini terdapat monumen perjuangan Panglima Besar Jenderal Sudirman. Monumen ini dibangun untuk mengenang perjuangan Jenderal Sudirman saat memimpin perang gerilya melawan Belanda pada tahun 1949. Selain monumen, di tempat ini juga terdapat sebuah rumah sangat sederhana yang pada masa perjuangan dahulu sempat ditempati Pak Dirman selama satu minggu. Karena itulah selain menikmati keindahan alam, pengunjung air terjun Roro Kuning juga bisa sekaligus mengenang perjuangan Panglima Besar Sudirman.

Legenda dari nama Roro Kuning berasal dari Ruting dan Roro Kuning putri raja Kadiri dan Dhoho yang berkuasa sekitar abad ke 11-12. Ruting yang aslinya bernama Dewi Kilisuci dan Roro Kuning yang sebenarnya Dewi Sekartaji adalah putri semata wayang Lembu Amiseno dari Kerajaan Doho. Ketika kedua putri raja itu sakit, di kerajaan tidak ada yang bisa menyembuhkan. Ruting sakit kuning dan Roro Kuning sakit gondok dan kulit. Untuk mencari kesembuhan kedua putri raja mengembara masuk keluar hutan belantara, naik gunung turun gunung dan akhirnya singgah di lereng Gunung Wilis Desa Bajulan. Ketika sedang merenungi nasibnya sang putri bertemu dengan Resi Darmo dari Padepoan Ringin Putih desa Bajulan.

Di sinilah dua putri raja dirawat dan diberi obat ramuan tradisional oleh sang Resi yang sakti. Dengan ramuan dedaunan, sakit putri raja akhirnya bisa sembuh. Dalam proses penyembuhannya, putri Runting dan Kuning sering mandi di air terjun yang kemudian diabadikan oleh sang Resi menjadi nama air terjun. Akses untuk berkunjung ke air merambat roro kuning bisa menggunakan kendaraan umum dari terminal Nganjuk naik mini bus jurusan Nganjuk-Kediri turun di Loceret dengan ongkos Rp 4.000/orang. Dari Loceret naik angkot atau jasa ojek. Untuk ongkos ojek pulang pergi sekitar Rp 50.000/orang.

### C. Taman Rekreasi Anjuk Ladang

Taman yang indah ini terletak di sekitar Stadion olahraga Anjuk Ladang hanya +/- 2 km arah selatan pusat kota Nganjuk. Merupakan taman yang rindang dan sejuk. Taman Anjuk Ladang juga memiliki koleksi hewan dan para pengunjung dapat mengambil gambar dengan mereka, seperti; rusa, monyet, burung, dll. Taman Anjuk Ladang sering direkomendasikan sebagai taman rekreasi keluarga di Nganjuk dan sering digunakan sebagai kegiatan berkemah.

Taman ini juga memiliki panggung untuk beberapa acara khusus, seperti; musik dan teater.

Taman Rekreasi Anjuk Ladang (TRAL) merupakan salah satu tempat rekreasi keluarga yang tidak jauh dari pusat kota, yakni sekitar 2 km arah selatan kota Nganjuk. TRAL menempati areal yang cukup luas dan lokasinya bersebelahan dengan stadion olah raga Anjuk Ladang. Fasilitas yang tersedia di sana meliputi aneka mainan anak-anak, panggung hiburan, kereta kelinci, arena

becak mini, kolam renang, sepeda air, jogging track, camping ground, kuda tunggangan dan lain-lain. Untuk kenyamanan pengunjung, juga dilengkapi dengan pojok pujasera yang menyediakan aneka macam makanan dan minuman yang harganya cukup terjangkau.

#### D. Goa Margo Tresno

Goa Margo Tresno adalah salah satu tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Nganjuk. Goa Margo Tresno menyuguhkan panorama alam yang indah dan nyaman. Banyak pengunjung yang datang sekedar untuk menikmati keindahan alamnya, namun tidak jarang pengunjung yang mendatangi tempat tersebut dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk bersemedi, mendapat kebahagiaan dalam hubungan rumah tangga maupun cinta kasih mereka. Goa Marga Tresno terletak di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngluyu 35 Km arah utara pusat kota Nganjuk. Luas goa Margo Trisno lebih kurang 15×50 m.

Suasana alam di sekitar Goa Margo Tresno mempunyai panorama pegunungan yang cukup indah dan sejuk. Margo tresno dijuluki juga dengan Goa Lawa, karena di dalam goa tersebut banyak dihuni oleh kelelawar. Goa yang alam sekitarnya memiliki panorama pegunungan yang cukup indah dan sejuk ini terletak di desa Sugihwaras, ngluyu, Nganjuk. Sejauh 650 meter sebelum masuk pintu goa terdapat kolam yang airnya begitu jernih. Luas goa ini kurang lebih 15 x 50 meter dan berhubungan dengan goa Lemah Jeblong. Di sekitar goa ini juga terdapat pula goa yang lain seperti, goa Gondhel, goa Bale, goa Pawon, goa Omah, goa Landak.

Tempat ini sangat cocok dikunjungi bagi para petualang. Untuk menuju goa ini anda dikenakan biaya Rp.1000,- per orang. Setelah mendapatkan tiket masuk, sialahkan lanjutkan perjalanan anda sekitar setengah kilo lagi dan anda akan tiba di lahan parkir Goa Margo Tresno. Tempat parkir di tempat ini cukup luas.Bisa memuat sekitar puluhan mobil.Jadi anda bisa leluasa membawa banyak teman.

Mitos Lamun-lamun Goa Margo Tresno sedikit banyak memberi dampak pada masyarakat, banyak pasangan muda-mudi bahkan suami istri yang datang ke goa Margo Tresno dengan pengharapan akan mendapat kesejahteraan dan kelang-gengan dalam membina hubungan/bahtera rumah tangga. Kebenaran mitos Lamun-lamun pada masyarakat sampai saat ini belum dapat dipastikan kebenarannya, hanya saja masyarakat yang datang tersugesti oleh mitos tersebut, dan hal itulah yang membuat keinginan mereka terwujud, karena dari sugesti tersebut masyarakat akan termotivasi untuk memperbaiki segala yang telah ada. Kita harus tetap meyakini segala sesuatu yang terjadi di dunia ini terjadi atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

## **1. Strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk Dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah**

### **2.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana Obyek Wisata di Kabupaten Nganjuk**

Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Daerah Kabupaten Nganjuk yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi pariwisata didaerah, telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Fasilitas-fasilitas guna penunjang wisata tersebut merupakan langkah untuk mendukung jenis kegiatannya. Penyediaan sarana dan prasarana wisata yang telah disediakan di Kabupaten Nganjuk diantara :

1) penginapan / Hotel

Hotel merupakan salah satu sarana penginapan bagi para pengunjung/wisatawan yang sangat dibutuhkan keberadaannya untuk menunjang kegiatan kepariwisataan. Jumlah hotel di Kabupaten Nganjuk sendiri sebanyak 13 hotel. Daftar sarana hotel di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Data hotel di Kabupaten Nganjuk**  
**Tahun 2012**

NO	Nama Hotel	Alamat	Klasifikasi	Jmlh kamar
1	Hotel nirwana	Jl. Gatot subroto 2A Nganjuk. tlp: 0358- 321222	Melati II	50
2	Hotel Shinta I	Jl. Supriadi 48 Kudu Kertosono tlp: 0358- 551588	Melati II	50
3	Hotel Shinta II	Jl. Surabaya, Kertosono Nganjuk tlp: 0358- 554024	Melati II	20



4	Hotel Wilis Indah	Jl. Gatot subroto 97/99 Nganjuk tlp: 0358- 323808	Melati II	41
5	Hotel Wisata Karya	Dsn. Pulorejo, Sawahan Nganjuk tlp: 0358- 324693	Melati II	26
6	Hotel Istana	Jl. Gatot subroto Kedondong Bagor tlp: 0358- 323578	Melati III	36
7	Hotel Djaya	Jl. Kartini 19 Nganjuk tlp: 0358- 323202	Melati I	16
8	Hotel Wisma Gerung	Dk. Gerung Pehserut Sukomoro Tlp: 0358- 322144	Melati I	28
9	Hotel Mataram	Jl. Kartini 32 Nganjuk Tlp: 0358 321453	Melati I	18
10	Hotel Sederhana	Jl. P. Sudirman 125/127 Nganjuk	Melati I	21
11	Hotel Sembilan- Sembilan	Jl. Supriadi 24 Kertosono- Nganjuk	Melati I	10
12	Hotel Lestari	Jl. Dr. Soetomo 35 Kudu Kertosono Tlp: 0358- 551139	Melati I	20
13	Hotel Budi Rahayu	Jl. Anusapati 20 Banaran Kertosono Tlp: 0358- 553448	Melati I	25

Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk

Dengan adanya hotel atau tempat penginapan yang cukup disekitar kab.

Nganjuk menandakan bahwa pemerintah daerah sudah menyediakan sarana untuk tempat menginap para wisatawan yang datang dari luar kota Nganjuk. Jadi

para wisatawan tidak perlu khawatir untuk masalah penginapan.

## 2). Rumah Makan atau Restoran

Rumah makan atau restoran yang tersedia di kabupaten Nganjuk berjumlah 17 unit yang terdiri atas rumah makan, restoran, cafe, maupun warung makan. Rumah makan tersebut tersebar luas di beberapa tempat yang mudah dijangkau oleh wisatawan maupun masyarakat Nganjuk sendiri. Daftar rumah makan, restoran, dan cafe di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3**  
**Data Rumah Makan, Restoran, dan Cafe di Kabupaten Nganjuk**  
**Tahun 2012**

<b>NO</b>	<b>Nama Rumah Makan</b>	<b>Alamat</b>
1	RM & Pusat oleh-oleh Mayar	Jl. P. Sudirman 43 Nganjuk
2	Restoran Nirwana	Jl. Gatot subroto 2 Nganjuk
3	Ayam bakar Anjuk Ladang	Jl. Anjuk ladang 2 Nganjuk
4	RM. Yasmin	Jl. P. Sudirman 19 Nganjuk
5	Dapur Kota Angin	Jl. Yos sudarso 20 Nganjuk
6	Lesehan First Presiden	Jl. Raya sukomoro

7	Restoran Shinta	Jl. Supriadi 48 Kertosono
8	Restoran Istana	Jl. Raya madiun KM 1
9	Resto Griyo Solo	Jl. A. Yani 286 Nganjuk
10	Warung kopi fambayung	Jl. Raya Nganjuk-Madiun kec. Bagor
11	Lesehan Satria	Jl. Raya surabaya, pahserut sukomoro
12	Restoran Nanno Nanno	Jl. Supriadi Kertosono
13	Lesehan original President	Jl. Raya Madiun, Kedondong Bagor
14	Resto & lesehan Rakitos	Jl. Raya Nganjuk-Surabaya, Pehserut
15	Pondok kuliner & cafe asri	Jl. Diponegoro 69
16	RM. Mapan	Jl. P. Sudirman Kertosono
17	RM & Lesehan Palem Sewu	Jl. Raya Madiun KM. 10

*Sumber Data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*

Dari data Rumah Makan diatas terdapat 17 Rumah makan, Restoran, Cafe dan warung yang tersedia untuk para wisatawan yang berkunjung apabila mereka ingin mencoba kuliner khas dari Kabupaten Nganjuk salah satunya makanan Nasi Becek.

### 3). Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi yang ada di Kabupaten Nganjuk berupa angkutan umum seperti mini bus dan angkutan pedesaan seperti delman dan becak motor. Sedangkan fasilitas transportasi untuk menuju tempat obyek wisata rata-rata bisa dilalui dengan mobil pribadi sendiri atau mini bus yang bisa mengantarkan para wisatawan ke tujuan obyek wisata.

#### 4). Bank dan Money Changer

Bank merupakan salah satu prasarana penunjang kebutuhan berwisata.

Keberadaannya sangat dibutuhkan bagi wisatawan yang masuk ke Kabupaten Nganjuk. Dan disini fasilitas bank dengan berbagai jenis bank tersedia dan tersebar di wilayah Kabupaten Nganjuk.

#### 5). Toko cinderamata / Souvenir

Agar para wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya dapat membelanjakan uangnya di daerah wisata, maka diperlukan adanya sarana penunjang wisata. Salah satu diantaranya adalah keberadaan toko-toko penjual hasil kerajinan khas daerah tersebut atau lebih disebut dengan toko souvenir. Toko cinderamata sangat penting sebagai media untuk promosi kerajinan lokal, sekaligus sebagai pembawa citra produk wisata daerah tersebut. Barang kerajinan atau cinderamata biasanya telah diajakan oleh pedagang asongan atau dijual pada warung di sekitar obyek wisata. Begitu juga toko cinderamata yang tersedia di sekitar obyek wisata di Kabupaten Nganjuk.

#### **2.1.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Air Terjun Sedudo**

Obyek wisata Air Terjun Sedudo adalah salah satu dari 10 air terjun tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 105 m. Tidak salah jika di kawasan air terjun sedudo sangatlah sejuk dan juga panorama alamnya yang indah mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung kesana.

**Tabel 4**  
**Data Sarana dan Prasarana di Air Terjun Sedudo**  
**Tahun 2012**

No	Keterangan	Jumlah
1	Musholla	1
2	Toilet / WC	1
3	Warung Makan	4
4	Toko Cenderamata	4
5	Loket karcis	1
6	Tempat parkir	1

*Sumber data : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk menyatakan bahwa :

“ ... penyediaan sarana dan prasarana yang sudah ada di tempat wisata Air Terjun Sedudo sudah cukup lengkap ya. Mulai dari toilet sampek untuk bilas setelah mandi di air terjun juga sudah ada. Tetapi yang masih dalam masalah adalah jalan menuju ke sedudo dan tempat parkirnya. Jalan yang hanya bisa 1 kendaraan dan sampingnya jurang masih dalam pikiran dinas pariwisata untuk melakukan rencana selanjutnya. Dari dulu permasalahan sarana dan prasarana di sedudo hanya masalah jalan yang sempit itu, tapi mau bagaimana lagi harus melihat keadaan di atas gunung dengan jurang di samping. Jadi kita hanya memberi batas jalan sebagai simbol hati-hati.. “ *(wawancara dengan Bpk. Nugroho, Kabid Obyek dan Daya Tarik Wisata , Kamis 14 Maret 2013, pukul 13.00 wib).*

Dari hasil wawancara diatas jika sarana dan prasarana di obyek wisata air terjun sedudo sudah tersedia meskipun belum lengkap. Masih perlu penambahan fasilitas-fasilitas penunjang untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan penjual warung makan di tempat wisata air terjun sedudo dan juga warga sekitar tempat wisata tersebut adalah sebagai berikut :

“... bangunan yang kami tempat ini semua berasal dari dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kab.Nganjuk. dulu bangunan tempat makan tidak seperti ini kemudian dilakukan renovasi bangunan yang sekarang seperti ini bagus dan bersih. Penjual makanan disini rata-rata dari masyarakat sekitar Sedudo.kami datang sekitar pukul 10 pagi dan tutupnya sore hari. Kalau di hari libur banyak sekali pengunjung yang mampir di warung kami entah untuk mencari minuman hangat atau makan.Tetapi yang paling banyak diminati pengunjung ya minuman-minuman hangat karena suasana air terjun yang dingin. *(wawancara dengan ibu titik, penjual warung makan di kawasan Sedudo, Sabtu 2 Maret 2013, pukul 12.00 wib)*

### **2.1.2 Penyediaan Sarana dan Prasarana Air Merambat Roro Kuning**

Roro Kuning adalah sebuah wana wisata andalan kabupaten Nganjuk.Kawasan ini berupa kawasan hutan alami dengan sebuah desa yang berada terpencil di wilayah hutan yang indah dan berudara sejuk. Di Roro Kuning banyak wahana bermain untuk anak dan cocok juga untuk tempat berkemah dan berkegiatan outbond karena langsung menyatu dengan alam. Pohon – pohon pinus yang tinggi menambah kesejukan udara disana.

Sarana dan prasarana yang telah disediakan di Roro Kuning adalah sarana outbond, camping ground, kolam renang anak dan dewasa, tempat peristirahatan seperti joglo atau aula kecil, panggung hiburan , aneka warung kuliner dan terdapat juga kandang penangkaran rusa. Dinas kebudayaan dan pariwisata daerah Kabupaten Nganjuk juga sudah menyediakan sarana utama seperti toilet

dan wc sebanyak 2 buah, tempat parkir yang luas, musholla, tempat informasi, dan ada banyak warung-warung yang menyediakan kuliner dan souvenir bagi para pengunjung yang datang.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala koordinasi atau penjaga kawasan Air merambat Roro Kuning mengungkapkan bahwa :

“.. di Roro Kuning ini sudah lengkap fasilitas primer dan sekundernya, maksudnya dari sarana utama yaitu toilet umum sampek wahana bermain sebagai penunjang yang lain. Tiap tahun cat-cat seperti di gerbang depannya di cat ulang agar terlihat menarik. Tetapi ya itu berhubung Roro Kuning berada di kawasan pegunungan yang sering terjadi hujan jadinya lembab dan cepat berlumut jadi butuh pengelolaan yang lebih untuk bangunan-bangunannya. Tetapi semenjak pernah longsor parah di tahun 2010 dan menyebabkan beberapa fasilitas seperti jembatan yang di bawah air merambatnya rusak dan sampai sekarang juga belum ada penanganan untuk perbaikan jadi sementara di tutup dengan jerami saja.” *(wawancara dengan Bpk. Danu, penjaga kawasan Roro Kuning, Kamis 14 Maret 2013, pukul 10.30 wib).*

### **2.1.3 Penyediaan Sarana dan Prasarana Taman Rekreasi Anjuk Ladang**

Taman ini terletak di samping stadion olahraga anjuk ladang di Kota Nganjuk. Taman Rekreasi yang sejuk dan rindang ini dilengkapi dengan berbagai sarana rekreasi keluarga seperti jogging track, beberapa hewan satwa, kolam renang untuk anak-anak hingga dewasa, dll. Di TRAL juga banyak ditumbuhi pohon-pohon tinggi yang berguna untuk memberi rasa teduh agar pengunjung tidak panas, dan juga terdapat banyak permainan anak dan patung-patung hewan untuk menambah pengetahuan anak. Jika hari libur dan tanggal

merah Taman Rekreasi Anjuk Ladang pasti ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar Nganjuk sampek dari luar kota.

Disini juga bisa dilakukan *outbond* yang pesertanya biasanya dari siswa TK sampek SD. Dan juga sering diadakan *live* musik dari *electone* guna meramaikan Taman Rekreasi Anjuk Ladang ketika hari libur. Tidak hanya *live* musik terkadang di TRAL juga menunjukkan tari-tarian tradisional dan kuda lumping. Jadi tiap bulan program dari TRAL pasti mengadakan acara yang menampilkan tarian Kuda Lumping yang terkenal dari Nganjuk yang bertujuan untuk ikut tetap melestarikan tarian tradisional Jawa Timur. Dan juga agar masyarakat Kabupaten Nganjuk mendapatkan hiburan gratis.

Di Taman Rekreasi Anjuk Ladang juga bisa ditemui kolam renang dewasa yang sudah berstandart POPDA dan salah satu kolam renang terbaik nasional. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Koordinator atau pengurus dari Taman Rekreasi Anjuk Ladang, mengungkapkan bahwa :

“... disini kolam renang yang untuk dewasa sudah berstandart nasional dan terbaik ketika POPDA kemarin. Dan di TRAL ini juga sudah terdapat sarana dan prasarana guna menunjang kenyamanan pengunjung, seperti ada wc dan toilet yang letaknya sendiri-sendiri. Dan juga ada musholla dan panggung utama jika kita mengadakan *live* musik dangdut atau untuk acara-acara yang lain. Sarana disini sudah dikelola dengan baik dari kebersihannya dan tidak dipungut biaya.”

Dari informasi diatas jika TRAL mempunyai kolam renang yang berstandart nasional dan pernah digunakan sebagai POPDA tahun lalu. Selain itu terdapat fasilitas umum seperti toilet dan kamar mandi bilas bagi para



pengunjung yang selesai berenang. Kemudian beliau juga menambahkan informasi seperti berikut :

“.. hanya saja disini sistem dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak adalah dengan sistem tambal-tutup. Maksudnya jika ada yang rusak baru diperbaiki satu-persatu, tidak langsung diperbaiki semua mengingat dana yang dimiliki atau kas dari TRAL yang tidak banyak. Jadi sistem gantian.. “ (*wawancara dengan Bpk. Joko, selaku Koordinator atau penjaga TRAL Nganjuk, Rabu 13 Maret 2013 pukul 10.00 wib*).

#### **2.1.4 Penyediaan Sarana dan Prasarana Goa Margo Tresno**

Goa margo tresno yang mempunyai panorama alam sekitarnya masih alami karena goanya yang berada di tengah hutan di desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu 35km arah utara dari kota Nganjuk. Sejauh 650 m sebelum masuk ke mulut goa terdapat kolam renang Argo Mulyo yang biasa masyarakat sekitar sebut dengan kolam Ubalan karena sumber air kolam tersebut berasal dari sumber air alam Ubalan yang airnya begitu jernih. Menurut wawancara peneliti dengan penjaga Goa Margo Tresno mengungkapkan bahwa :

“.. kolam renang Ubalan termasuk salah satu sarana dan prasarana yang baru-baru saja dibangun di kawasan Goa Margo Tresno ini. Tujuan dibangunnya kolam renang ini adalah untuk menarik minat pengunjung dari warga sekitar agar kawasan wisata goa margo tresno ini terus ramai dan tidak hanya mengunjungi goa lalu pulang, tetapi bisa bermain-main di kolam renang. Semenjak ada kolam renang pengunjung bertambah banyak.“ (*wawancara dengan Bpk. Tarmidi, penjaga Goa Margo Tresno, Minggu 17 Maret 2013, pukul 11.00 wib*).

Di Goa Margo Tresno dilengkapi dengan 2 toilet dan kamar mandi masing-masing di luar dan di dalam kawasan kolam renang Ubalan. Terdapat 3 warung makan yang berjejer di dekat samping kolam renang tepat pintu masuk

kawasan obyek wisata Goa Margo Tresno. Disana juga terdapat fasilitas mushola kecil dan ada beberapa permainan anak. Loket masuk ke obyek wisata goa juga dibangun bagus dan rapi ditambah gapura besar untuk memperjelas tempat lokasi goa.

## **2.2 Pengembangan Obyek Wisata Daerah**

Pembangunan dibidang pariwisata merupakan upaya – upaya untuk mengembangkan dan mengelola obyek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda. Disini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan obyek wisata yang ada di daerah Kabupaten Nganjuk.

Di Kabupaten Nganjuk terdapat 4 obyek dan daya tarik wisata yang terdiri dari Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Taman Rekreasi Anjuk Ladang, dan Goa Margotresno yang dapat dibangun dan dikembangkan lagi agar lebih menarik lagi dimata pengunjung atau wisatawan. Dengan dibangun dan di kembangkannya obyek-obyek wisata di Nganjuk itu berarti menggali potensi-potensi yang telah dimiliki oleh obyek wisata daerah dan juga bisa ikut menjaga dan melestarikan keberadaannya. Konsentrasi untuk pengembangan obyek-obyek wisata di Nganjuk dilakukan dengan

mengembangkan obyek wisata yang sudah punya nama atau sudah di kenal banyak orang seperti Air Terjun Sedudo dan selanjutnya pengembangan di obyek wisata Nganjuk yang lain. Jadi tidak langsung keempatnya dilakukan pengembangan karena terbentur dengan dana yang didapat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

### **2.2.1 Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Sedudo**

Air Terjun Sedudo berasal dari proses alam dengan sumber mata air yang berasal dari gunung wilis (2.552 m). Kecepatan luncur air terjun tersebut 41-15 (debet/liter) dan 10-15 (kecepatan liter/detik). Terletak di desa Ngliman, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dan berada di ketinggian 1.438 m dpl sekitar 30km ke selatan kota Nganjuk. Pemandangan air terjun yang indah dengan ketinggian diatas rata-rata, masih alami dan sejuk membuat kawasan sedudo sangat menarik untuk dikunjungi. Obyek wisata ini sudah termasuk dalam obyek wisata yang dikembangkan dan dilestarikan di Kabupaten Nganjuk dan juga menjadi *icon* Kabupaten Nganjuk.

Kondisi di air terjun sedudo ini banyak didominasi oleh pohon-pohon tinggi dan ada berbagai jenis tanaman khas pegunungan seperti ada bunga melati di sekitar kawasan air terjun sedudo. Jenis wisata yang ditawarkan oleh air terjun sedudo adalah panorama air terjun yang sangat tinggi dengan air yang sangat dingin, lengkap dengan mitos yang sangat terkenal yaitu akan awet muda jika mandi dibawah air terjun tersebut merupakan daya tarik yang sangat tinggi bagi

pengunjung. Sedangkan dalam pengembangan obyek wisata air terjun sedudo ini sudah ada rencana-rencana yang telah disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan koordinator air terjun sedudo bahwa di tahun 2012-2013 akan dibangun lagi penataan air bersih untuk bilas dan mandi karena sekarang hanya ada 1 tempat bilas sedangkan jika sedang ramai pengunjung terkadang harus antri untuk bilas.

Selanjutnya akan ada pembuatan plengsengan di tebing dekat air terjun sedudo demi kenyamanan pengunjung agar tidak licin di musim hujan, dan terakhir akan lebih mengembangkan tradisi siraman sedudo yang masih belum populer di kalangan para wisatawan dari luar kota. Jadi jika ada prosesi upacara siraman sedudo dan siraman mandi untuk bisa di promosikan lewat baleho dan pamflet agar informasi sampai ke luar kabupaten Nganjuk dan bertujuan untuk lebih meningkatkan pengunjung. Sasaran obyek wisata air terjun sedudo ini adalah wisatawan nusantara usia muda hingga rekreasi keluarga. Selain itu mungkin perlu adanya *security guard* untuk menambah rasa nyaman bagi para pengunjung jika sedang mandi di bawah air terjun dikarenakan kondisi kedalaman air genangan yang cukup dalam dan banyak batu-batu besar.

### **2.2.2 Pengembangan Obyek Wisata Air Merambat Roro Kuning**

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk terhadap obyek wisata Air Merambat Roro Kuning sudah dilakukan sejak 2008 dengan menambah fasilitas-fasilitas penunjang seperti

dibangun jembatan di dekat air merambatnya dan kolam renang dengan air yang mengalir langsung dari sumber air merambat roro kuning. Tetapi di tahun 2010 terjadi longsor besar yang mengakibatkan rusaknya jembatan dan batu-batu besar yang ada di sekitar air merambat roro kuning pindah sampai tidak terarah.

Kejadian tersebut juga menewaskan 1 korban dan mengakibatkan banyak fasilitas sarana dan prasarana yang rusak. Hingga akhirnya ditutup di 2010 akhir sampai pertengahan 2011, sekitar 7 bulan tutup dan masa pembersihan ulang sisa-sisa longsor.

Setelah kejadian longsor itu sudah disusun rencana untuk merenovasi secara bertahap, dari pembersihan dan pengecatan ulang toilet yang dekat dengan air merambat Roro Kuning. Tetapi tahap renovasi atau pembetulan secara menyeluruh di Roro Kuning belum dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah dikarenakan masih memprioritaskan untuk obyek wisata yang lain. Jadi di tahun 2012-2013 rencana pengembangan untuk Roro Kuning masih belum banyak, yang dalam waktu dekat ini dikembangkan adalah wisata outbond dan perkemahan yang berpotensi sangat besar karena peminatnya yang banyak dari kalangan siswa sekolah, mahasiswa dan acara kantor. Jadi untuk pengembangan di Air Merambat Roro Kuning masih di sekitar rekreasi alam di sekitar hutan pinusnya.

### **2.2.3 Pengembangan Obyek Wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang**

TRAL merupakan taman rekreasi buatan satu-satunya di Kabupaten Nganjuk. Pengunjung yang memadati taman rekreasi tersebut dari kalangan

anak-anak sampai dengan dewasa. Lokasi TRAL yang terletak di samping stadion olahraga Anjuk Ladang ini berada di tengah kota Nganjuk yang mudah untuk dikunjungi. Taman rekreasi yang sejuk dan rindang ini selalu ramai dikunjungi di hari-hari libur dan akhir pekan. Pada tahun 2011 kemaren TRAL menambah fasilitas kolam renang untuk dewasa yang sangat luas dan bagus. Dan di tahun 2012-2013 ini TRAL sudah merencanakan pengembangan untuk merubah total bangunan dan memperbaiki agar terlihat lebih modern. Karena mengingat potensi obyek wisata buatan TRAL yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dari dalam kota Nganjuk.

Dari pihak pemerintah, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk yang membuat program atau *site plan* Taman Rekreasi Anjuk Ladang persiapannya sudah 80% dan sekitar pertengahan tahun 2013 ini akan di mulai pekerjaan pengembangan TRAL. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata, beliau mengatakan bahwa :

“ ... rencana pembangunan atau *site plan* untuk TRAL sudah selesai di awal tahun 2012, tinggal proses pengerjaan pembangunan yang rencananya di pertengahan tahun 2013 ini. Rencananya TRAL itu akan di rombak total dari loket tiket masuk, halaman depan sampai pelebaran tempat parkir. Tetapi ya tetap bertahap mengingat TRAL akan tetap dibuka separo meskipun ada pekerjaan pembaharuan pembangunan. Tujuan di bangun ulang adalah agar TRAL lebih terlihat modern lagi dengan menambah fasilitas rekreasi yang terbaru dan akan di tambah beberapa satwa di dalamnya. Karena TRAL sendiri memiliki luas bangunan yang sangat besar jadi kita harus bisa memanfaatkannya lebih lagi. Dan masyarakat Nganjuk juga akan senang jika hiburannya bertambah.” (wawancara dengan Bpk. Nugroho, Kabid ODTW, Senin 24 Februari 2013, pukul 10.00 wib).

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dengan merenovasi bangunan taman rekreasi Anjuk Ladang mendapatkan respon positif bagi para pengunjung dan masyarakat Nganjuk. Karena TRAL merupakan obyek wisata buatan yang sudah dikenal lama oleh masyarakat Nganjuk yang di bangun dari tahun 1997 sampai sekarang dan akhirnya di perbaharui menjadi taman rekreasi yang modern mengikuti zaman modern ini.

#### **2.2.4 Pengembangan Obyek Wisata Goa Margo Tresno**

Goa Margo Tresno yang alam sekitarnya mempunyai panorama pegunungan yang cukup indah dan sejuk terletak di desa Sugihwaras kecamatan Ngluyu 35 km arah utara kota Nganjuk. Sangat cocok untuk dikunjungi bagi para petualang atau pecinta alam. Sejauh 650m sebelum masuk ke pintu goa, terdapat kolam renang Argo Mulyo yang biasa dijuluki Kolam Ubalan yang berasal dari sumber alam Ubalan dengan airnya yang begitu jernih. Selain Goa Margo tresno yang luasnya kurang lebih 15 x 50 m ini, terdapat juga goa-goa lain disekitarnya yang saling terhubung satu sama lain, yaitu Goa Lemah Jeblong, Goa Lawa, Goa Bale, Goa Pawon. Di Goa Margo Tresno juga terkenal dengan berbagai ritualnya.

Dalam pengembangannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk telah melakukan berbagai tambahan-tambahan fasilitas penunjang guna kenyamanan pengunjung. Di tahun 2012 sudah direncanakan untuk mengembangkan di bagian kolam Ubalan yaitu perluasan lahan untuk

parkir di kawasan kolam renang Ubalan, dan di paving agar lebih rapi. Dan juga akan dibuat jalan pintu keluar bagi para pengunjung karena sampai sekarang jalan masuk dan jalan keluar dari Goa Margo Tresno masih jadi satu tempat, sehingga perlu dibuat jalan keluar agar pengunjung tidak bingung dan merasa nyaman. Selain itu di tahun 2013 ini juga akan di tambah wahana permainan anak agar lebih bervariasi lagi.

Selain itu kegiatan untuk membersihkan goa masih dilakukan oleh para petugas agar goa terlihat lebih terawat. Dengan menjaga stalagtit dan stalagmit yang ada didalam goa itu salah satu partisipasi masyarakat adan pengunjung untuk ikut melestarikan goa margo tresno. Tetapi dana yang terkait untuk biaya pembersihan goa sangat minim jadi ini bersifat sukarela. Dan setiap hari jumat selalu diadakan syukuran untuk mengucap rasa syukur kepada tuhan atas rezeki yang diterima warga sekitar dan juga ada ritual untuk membersihkan sumber air Ubalan agar sumber airnya stabil dan terus mengalir ke desa-desa sekitar kawasan goa margo tresno. Ritual-ritual seperti ini terus di kembangkan oleh masyarakat sekitar agar tidak punah dan terus diingat sampai cucu kita.

### **2.3 Peran Serta Masyarakat**

Di era modern ini, peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ditumbuhkan melalui berbagai hal. Dengan menjadikan pembangunan pariwisata sebagai salah satu sektor dari pembangunan di bidang ekonomi, maka sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu dalam mengembangkan obyek wisata daerah di Kabupaten



Nganjuk sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena secara tidak langsung upaya pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar itu sendiri.

Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk melakukan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar, yaitu :

1. Mengadakan pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar obyek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata, maksudnya adalah masyarakat yang mengetahui dan menyadari apa yang harus dikerjakan dan jika ada masalah terkait dengan obyek wisata sekitar dengan ramah dan tanggap untuk menyediakan jasa wisatawan seperti membuka warung, souvenir, ojek, dll.
2. Ikut serta masyarakat dalam melestarikan dan menjaga alam dan hutan khususnya bagi masyarakat yang mengerti tentang kepariwisataan tersebut seperti menjaga hutan dan mengelola hutan dengan baik dan tidak menebangnya sembarangan.
3. Mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mungkin mengadakan kerja bakti bersama-sama.
4. Ikut melestarikan budaya adat istiadat yang terdapat di sekitar wisata, budaya kuliner, dan jika di sekitar Air Terjun Sedudo, masyarakat sekitar bisa membantu untuk menanam tanaman bunga mawar agar menjadi ciri khas tanaman yang di tanam di sekitar air terjun sedudo.

5. Mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam menciptakan pesona wisata atau yang di singkat 5K, yaitu : keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan keramahan terhadap pengunjung.

Pengembangan peran serta masyarakat lokal dalam pengembangan wisata budaya juga terlihat dari peran serta masyarakat dalam upacara siraman Sedudo setiap bulan suro. Disini para penari-penari yang membawa tarian budaya yang di bawakan oleh 6 penari yang masih perawan juga berasal dari masyarakat sekitar obyek wisata air terjun sedudo. Dalam upacara ini para warga terlibat langsung dan ini terjadi secara turun temurun. Upacara ini dipimpin langsung oleh Bupati Nganjuk dan dihadiri oleh masyarakat sekitar dan juga dari luar kota.

Begitu juga dalam pengembangan kuliner khas di sekitar obyek wisata yang pedagang disana kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata. Jadi jika dari masyarakat sekitar sendiri yang paham betul makanan khas dan dapat disajikan untuk lebih dikenal oleh pengunjung yang datang. Bentuk lain peran masyarakat adalah dengan ikut mewujudkan pesona wisata-wisata daerah yang dapat berpengaruh dengan jumlah kunjungan wisatawan dari luar daerah agar tertarik untuk berkunjung dan menikmati obyek wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk.

#### **2.4 Peran Serta Pihak Swasta**

Sektor swasta di Kabupaten Nganjuk dapat dikatakan belum berkembang. Perhotelan, biro perjalanan wisata, restoran, pemandu wisata dan usaha jasa

pariwisata lainnya belum begitu banyak berkembang. Sebagian besar paket perjalanan wisata yang dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk, diorganisir oleh aktor dari luar daerah. Oleh karena itu pembinaan dan penyiapan sumberdaya manusia yang *capable* dan kompeten perlu dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk untuk mencapai keberhasilan.

Terakhir tahun 2012 lalu hanya ada Bank Jatim yang mau bekerja sama dengan pihak pemerintah Kabupaten Nganjuk dengan memberikan tenda gratis yang bertulis “Bank Jatim” bagi tiap-tiap pedagang kaki lima di kawasan Nganjuk. Tetapi sekarang sudah tidak lagi dan belum ada pihak swasta yang ingin menjalin kerja sama guna untuk pengembangan obyek-obyek wisata maupun pengembangan fasilitas saran dan prasarana tempat wisata di Kabupaten Nganjuk. oleh karena ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk satu-satu dalam mengembangkan obyek wisata daerah mengingat belum adanya bantuan dari pihak swasta dan persediaan dana yang minim. Akan tetapi dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pemerintah Kabupaten Nganjuk sangat terbuka jika ada pihak-pihak luar yang mau bekerja sama dan membantu dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Nganjuk.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Nganjuk**

Didalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Nganjuk tidak lepas dari kendala atau hambatan. Dari penelitian ini penulis mendapatkan ada

beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata. Faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### **A. Faktor Pendukung**

1) Obyek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas

Air terjun Sedudo sudah dikenal oleh masyarakat luas disekitar Jawa Timur yang merupakan air terjun tertinggi dan bisa awet muda jika mandi di bawah air terjun tersebut. Jadi banyak pengunjung dari luar Kabupaten Nganjuk yang penasaran dengan mitos tersebut. Dan tidak dipungkiri bahwa Nganjuk terkenal dengan Air Terjun Sedudo-nya jadi tidak menyulitkan dalam promosi wisata daerah. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Usaha dan Pemasaran Pariwisata / Promosi mengatakan bahwa :

“... air terjun sedudo itu sudah memiliki daya tarik sendiri bagi wisatawan. Di tambah dengan adanya mitos “dapat awet muda” jika mandi disana semakin banyak orang yang penasaran dan akhirnya berkunjung kesana. Seperti pernah ikut pameran di Jogja dan Surabaya, banyak orang yang mengunjungi stand kami dan berkata “di Nganjuk terkenal Air Terjun Sedudo nya bukan ?” hal ini semakin mempermudah untuk mempromosikan wisata-wisata lain selain air terjun sedudo. Tujuan kami sering mengikuti festival sampai tingkat Nasional adalah untuk lebih luas pasar promosi kami dalam memberi info obyek wisata yang menarik di Kabupaten Nganjuk ini .:”  
*(wawancara dengan ibu. Iit Herlyana MM, Kabid Usaha dan Pemasaran Pariwisata / Promosi, Rabu 27 Februari 2013, pukul 09.00 wib).*

2) Peran pemerintah dan Masyarakat Sekitar

Adanya peran langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah berupa bimbingan dan keterlibatan terjun ke lapangan tempat wisata yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata

yang ada di Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata daerah.

3) Mudahnya koordinasi antar pihak terkait

Disini adanya hubungan baik antara pihak dinas kebudayaan dan pariwisata dengan masing-masing koordinasi penjaga 4 obyek wisata di kabupaten Nganjuk, jika ada kerusakan langsung melapor dan pihak dinas bisa langsung menerima kritik dan saran yang diberikan oleh para koordinator masing-masing obyek wisata.

4) undang-undang no 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

dengan adanya undang-undang no 9 tahun 1990 dapat mendorong pemerintah Kabupaten Nganjuk untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata yang ada. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari aturan-aturan yang ada di undang-undang tersebut sehingga memudahkan Dinas Pariwisata untuk membuat program-program untuk pengembangan pariwisata.

**A. Faktor Penghambat**

1) Dana yang terbatas

Dana dalam pengembangan obyek wisata di Kabupaten Nganjuk sangat terbatas. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib di dahului oleh pemerintah daerah. Bidang yang wajib adalah pendidikan, kesehatan, pertanian, dll sedangkan bidang pariwisata merupakan pilihan atau tidak wajib. Jadi dana yang didapat untuk mengembangkan obyek wisata

sangat terbatas dan belum lagi harus di bagi-bagi dengan keempat obyek wisata yang ada di Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk mengatakan bahwa :

“... dana yang kita dapat ini merupakan dana APBD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Dan dinas kebudayaan mendapatkan dana yang tidak terlalu besar dikarenakan sektor pariwisata merupakan bidang sekunder atau bidang pilihan. Maksudnya adalah masih ada bidang-bidang lain yang sangat utama dan lebih butuh dana yang cukup besar. Yaitu pada bidang kesehatan, pendidikan dan bidang pertanian. Jadi pada bidang pariwisata hanya mendapatkan dana sedikit dan kemudian harus dibagi-bagi sesuai dengan kebutuhan pengembangan obyek wisata yang sedang dikembangkan...”  
(wawancara dengan Bapak Soeroso, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kab. Nganjuk, Kamis 28 Februari 2013, pukul 11.00 WIB)

Seharusnya pemerintah Kabupaten Nganjuk juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Nganjuk sendiri.

## 2). Lokasi geografis obyek wisata

bagi obyek wisata yang berada di pegunungan atau di sekitar hutan seperti air terjun sedudo, air merambat roro kuning dan goa margotresno, sangat susah di jangkau jika ingin menambah fasilitas sarana dan prasarana yang lain. Yaitu keterbatasan jalan yang susah dilalui dan mengakibatkan mahalnya biaya

angkutan untuk mencapai obyek tersebut, dan itu membutuhkan biaya-biaya lagi.

### 3). Status kepemilikan lahan dengan pihak lain ( Perum Perhutani )

Hutan di kawasan sedudo dan Roro Kuning merupakan hasil kerja sama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah dengan Perhutani Kediri dalam mengelola hutan di sekitar kedua obyek wisata tersebut. Jadi jika dinas kebudayaan ingin mengembangkan obyek wisata tersebut harus dengan ijin Perhutani Kediri dengan tidak menebang hutan, dll sehingga terkadang itu membuat proses pengembangan susah dan lama.

## **C. Pembahasan Data Fokus Penelitian**

### **1. Gambaran Umum Potensi Pariwisata di Kabupaten Nganjuk**

Dari data-data diatas bisa diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Nganjuk dalam usaha mengembangkan potensi obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Nganjuk bisa dikatakan cukup baik. Karena 4 obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk masing-masing telah dilakukan secara bertahap pengembangan wisata alam agar lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan obyek wisata di daerah lain. 4 obyek wisata yang menjadi potensi wisata daerah di Kabupaten Nganjuk terdiri dari : obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Obyek Wisata buatan Taman Rekreasi Anjuk Ladang, dan yang terakhir adalah Goa Margo Tresno.

Potensi wisata yang dimiliki kabupaten Nganjuk mempunyai daya tarik masing-masing. Seperti obyek wisata Air Terjun Sedudo dan Goa Margo Tresno selain menjadi tempat obyek dan daya tarik wisata alamnya juga termasuk di dalam obyek dan daya tarik wisata budaya dan spiritual. Di kedua obyek tersebut terdapat wisata budaya yang sudah turun temurun dikenal oleh masyarakat sekitar. Seperti di Air Terjun Sedudo terdapat wisata budaya yaitu upacara Siraman Sedudo atau mandi bersama dan upacara memandikan senjata pusaka. Sedangkan di Goa Margo Tresno yang terdapat wisata spiritual yaitu banyak berbagai ritual-ritual khusus yang dilakukan di Goa Margo Tresno. Obyek wisata Air Merambat Roro Kuning lebih menonjolkan keindahan alam hutan, taman hutan dan konservasi hutannya yang harus ikut dijaga.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan yang dikatakan oleh Musanef (1995: 175) yang menyebutkan bahwa obyek dan daya tarik wisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Obyek dan daya tarik wisata alam yang terdiri dari :

- a. Obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di kawasan konservasi yaitu kawasan hutan alam yang pengelolaannya dan pengawasannya berada dalam wewenang departemen kehutanan dll.
- b. Obyek dan daya tarik yang terdapat di luar konservasi yaitu yang dikelola oleh pemerintah daerah sendiri.

2. Obyek dan daya tarik wisata budaya atau sejarah

Termasuk didalamnya adalah peninggalan sejarah, candi, monumen dan keraton.



### 3. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus

Termasuk didalamnya adalah obyek dan daya tarik wisata minat khusus adalah agrowisata, wisata buru, wisata tirta, wisata kesehatan, dll.

Sedangkan menurut Nyoman S. Pendi didalam bukunya yang berjudul Ilmu Pariwisata (2004: 117) menyebutkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata dapat di bagi menjadi 2 yaitu :

1. Potensi Budaya, merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat contohnya, adat istiadat, mata pencaharian, kesenian, dan budaya.
2. Potensi Alamiah, merupakan potensi yang ada di lingkungan masyarakat yang berupa potensi fisik dan geografi seperti keindahan alam.

Potensi obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Nganjuk harus lebih dikembangkan lagi melihat potensi yang cukup besar dengan luas lahan di beberapa obyek wisata sangat luas. Tetapi didalam pengembangannya tidak lupa untuk memperhatikan tata lingkungan alam sekitar yang memiliki sifat sosial, ekonomi, budaya yang sudah ada sejak dahulu kala. Dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk selaku pihak yang berwenang dalam hal ini bisa lebih tanggap dalam menanggapi keluhan-keluhan untuk bisa memperbaiki dan mengembangkan obyek wisata daerah di Nganjuk agar para pengunjung lebih nyaman lagi.

## **2. Strategi atau Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam Mengembangkan Pariwisata Daerah**

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat istiadat dan kebudayaan. Sektor pariwisata merupakan salah satu bidang pembangunan, pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor atau program andalan bagi pemerintah saat ini. Apalagi di dalam UU Nomor 32 tahun 2004 yang berisi tentang pemerintah daerah diberi wewenang atas pengembangan wilayahnya dan mengatur segala bentuk kepentingan masyarakatnya.

Pemerintah daerah agar dapat melaksanakan fungsi dan perannya secara optimal, maka perlu adanya dukungan atau kerja sama dengan badan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata tersebut seperti dengan Dinas Pariwisata Daerah. Tugas pokok dari Dinas Pariwisata daerah antara lain :

- a. Mengadakan penelitian, research, merumuskan dan mengusulkan kebijakan tentang kepariwisataan pada tingkat Kepala Daerah sehingga tercapai usaha untuk mengembangkan kepariwisataan di daerah tersebut secara menyeluruh.

b. Menggerakkan dan mendayagunakan seluruh potensi di daerah yang dapat diarahkan menuju pengembangan kepariwisataan di daerah tersebut.

c. Memberikan saran kebijakan tentang pengembangan pariwisata di daerah tersebut kepada Kepala Daerahnya

d. Mengkoordinasikan pelaksanaan usaha-usaha atau strategi pengembangan pariwisata yang telah dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan masyarakat di sekitar tempat wisata.

Seperti pendapat Kovner dalam Anonymous (2006) menyatakan bahwa ada 3 peran pemerintah dalam pembangunan yaitu sebagai regulator, pemberi biaya dan pelaksana kegiatan. Dan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk berperan sebagai berikut :

1) Sebagai Regulator

Di dalam pengaturan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan tidak bisa begitu saja dibiarkan tanpa adanya campur tangan dari pemerintah daerah. Demikian juga dengan pengembangan di sektor pariwisata di Kabupaten Nganjuk, pemerintah daerah selalu berperan dalam pengembangan dan pengawasan kegiatan pembangunannya. Seperti yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan potensi pariwisata daerah. Keempat obyek wisata daerah yang dikelola secara berurutan dan perlahan telah dilakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Seperti pengembangan obyek wisata buatan di TRAL yang dimulai pada pertengahan tahun 2013 ini telah dipersiapkan secara matang. Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Daerah juga ikut mengawasi setiap adanya pembangunan dan pengembangan obyek wisata serta berpartisipasi di setiap acara-acara ritual khusus yang dilakukan setiap tahunnya, seperti ritual siraman mandi air sedudo, dan lain-lainnya.

## 2) Pemberi Dana

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah dalam hal ini sebagai pemerintah daerah yang berwenang atas pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Nganjuk bertindak juga sebagai penyedia biaya dalam setiap pembangunan dan pengembangan obyek wisata Nganjuk. Tetapi keterbatasan dana yang diperoleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah atas anggaran APBD menjadikan salah satu faktor utama belum maksimal dalam pengembangan keempat obyek wisata tersebut. Karena bidang pariwisata merupakan kebutuhan yang belum wajib didalam pengembangan perintah daerah kabupaten Nganjuk. Alokasi dana terbesar masih dialihkan di bidang pendidikan, kesehatan, dll.

## 3) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksana kegiatan adalah pemerintah daerah. Pemerintah yang mengeluarkan berbagai peraturan tentang pelaksanaan suatu program atau rencana pengembangan obyek wisata yang sedang dijalankan. Dalam pelaksanaan pembangunan obyek wisata, pemerintah harus mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat agar berjalan dengan baik. Tanpa adanya dukungan masyarakat sekitar obyek wisata pasti akan susah untuk melakukan

pengembangan lebih banyak lagi. Disini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk mempunyai tugas membantu Bupati untuk melaksanakan tugas urusan pemerintah di bidang kebudayaan dan pariwisata daerah.

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah sudah melakukan berbagai jenis strategi dan program-program untuk pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk. Menurut Bintoro (1982: 33-35) strategi dapat diartikan sebagai keseluruhan langkah-langkah atau kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan perhitungan yang pasti guna mencapai "perhitungan" mengenai rangkaian kebijaksanaan dan langkah-langkah dalam pelaksanaan.

Dimana dalam strategi itu terdapat metode dan teknik. Selain itu dijelaskan bahwa strategi merupakan rangkaian kebijaksanaan dan pelaksanaan dalam rangka memecahkan masalah tertentu. Menurut Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (2002: 29) strategi pengembangan terdiri dari :

1. Strategi Pengembangan Produk Wisata

Menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas atau angkutan wisata, usaha makan minum dan lain-lain.

2. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

Strategi pengembangan pasar, dalam strategi ini orientasi pasar yang akan diperoleh dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menarik pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan potensi obyek, daya tarik potensial yang ada dan jenis atau bentuk pariwisata yang dikembangkan.

3. Strategi promosi, langkah-langkah yang perlu dilakukan daerah dalam mempromosikan daerahnya. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran dan target wisatawan yang akan di raih.
4. Strategi Pemanfaatan Ruang untuk Pariwisata
5. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia
6. Strategi Investasi
7. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Pemerintah berkeinginan untuk lebih meningkatkan pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk mempercepat proses peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan pada masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Yoeti (2008: 28) adalah :

*a. Transportation*

Yang melayani angkutan para wisatawan dari satu tempat ke tempat lain, dari daerah tujuan wisata ke daerah tujuan wisata yang lain yang berjarak cukup jauh.

*b. Accommodation*

Yang melayani wisatawan untuk kebutuhan akomodasi bagi wisatawan seperti: hotel, motel, cottage, villa, atau apartement

*c. Restaurants*

Yaitu melayani wisatawan dalam kebutuhan makan minum selama di daerah kunjungan wisatawan.

d. *Shopping Center*

Yang di maksud adalah kelompok toko cinderamata, toko barang kesenian dan lukisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan sektor pariwisata dalam pembangunan daerah sangat penting karena selain pariwisata bisa membuka kesempatan kerja, menambah pendapatan atau pemasukan masyarakat daerah, menambah devisa negara, pariwisata juga akan dapat menunjang gerak pembangunan di daerah tersebut seperti pembangunan jalan, hotel, tol sehingga pembangunan dan pengembangan daerah juga semakin maju.

Selain itu adapun jenis-jenis kegiatan dan usaha pariwisata adalah :

- a. Usaha yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana wisata seperti adanya akomodasi, penyediaan angkutan wisata, penginapan, warung atau restoran, toko souvenir, dll.
- b. Usaha yang berhubungan dengan pengembangan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya.
- c. Usaha yang berhubungan dengan pengembangan kegiatan di sektor pariwisata seperti pengembangan sumber daya manusia yaitu masyarakat sekitar obyek wisata, upaya promosi pariwisata daerah, dll.

Jadi sebagai pelaksana kegiatan dalam mengembangkan potensi pariwisata daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk diwajibkan melakukan pengembangan pariwisata secara menyeluruh dan adil dan secara bertahap sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

## 2.1 Penyediaan Sarana dan Prasarana Obyek Wisata di Kabupaten

### Nganjuk

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :

a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)

Persoalan yang muncul dan kehidupannya tergantung pada wisatawan yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk didalam kelompok ini adalah : hotel, losmen, restoran, dll

b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*).

Fasilitas-fasilitas pelengkap sebagai sarana pokok yang fungsinya membuat wisatawan lebih betah tinggal di daerah atau tempat yang dikunjungi. Yang termasuk didalam ini adalah : fasilitas-fasilitas olah raga (kolam renang, lapangan tennis, lapangan golf, berselancar) dan fasilitas-fasilitas ketangkasan berupa permainan bilyard, dll.

c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Fungsinya adalah sebagai tempat para wisatawan bisa membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi. Yang termasuk



kelompok ini adalah pasar seni, pusat oleh-oleh dan cinderamata hasil dari kerajinan khas daerah tersebut.

Sedangkan menurut Yoeti (1996: 189) yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dari data-data diatas dapat diketahui jika peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk didalam penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Nganjuk adalah sebagai berikut :

1. Hotel atau penginapan yang ada di Kabupaten Nganjuk sebanyak 13 hotel
2. Rumah makan atau Restoran atau warung makan berjumlah 17 unit dan sudah memiliki ijin usaha.
3. Fasilitas Transportasi, di Kabupaten Nganjuk sudah tersedia berupa angkutan umum seperti : mini bus, bus, dan angkutan pedesaan (becak dan delman)
4. Toko souvenir, terdapat banyak toko souvenir yang menjual oleh-oleh khas Nganjuk
5. Utilitas kawasan , jaringan untuk berkomunikasi cukup lancar, listrik dan air bersih sudah tersedia sampai di desa-desa di Kabupaten Nganjuk.

### **2.1.1 Penyediaan sarana dan prasarana Air Terjun Sedudo**

Obyek wisata air terjun Sedudo merupakan obyek wisata alam yang banyak di kunjungi oleh wisatawan dari luar kota Nganjuk. Pesona air terjun

yang sangat tinggi dengan hutan-hutan di sekitarnya membuat tambah sejuk di kawasan air terjun Sedudo. Ditambah dengan mitos “awet muda jika mandi di air terjun sedudo” menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung kesana. Jalan yang ditempuh untuk bisa melihat air terjun Sedudo sangat berkelok-kelok dan cukup berbahaya. Meskipun kondisi jalan yang sudah diaspal akan tetapi hanya bisa di lalui satu jenis kendaraan roda 2 atau roda 4 karena kondisi jalannya yang kanan kirinya jurang.

Lokasi wisata tersebut agak menanjak karena obyek wisata ini terletak di daerah pegunungan. Berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui dinas kebudayaan dan observasi sendiri langsung ke tempat wisata air terjun Sedudo, sarana dan prasarana yang sudah disediakan di Air terjun Sedudo adalah satu mushola, satu kamar mandi, satu tempat bilas, empat warung makan ada yang menyediakan makanan-makanan khas Jawa Timur, empat toko cendera souvenir, ada tempat untuk bersantai sambil menikmati jagung bakar, ada tempat duduknya untuk bersantai dan aja juga tempat untuk penyewaan ban untuk berenang disana.

Dari data diatas bahwa penyediaan sarana dan prasarana standart yang ada di air terjun Sedudo sudah cukup baik. Tetapi masih harus di tambah seperti kamar mandi bilas yang akan segera di bangun di tahun ini dan juga perluasan lahan parkir mobil, motor bagi para pengunjung seperti yang diungkapkan oleh

Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.

### **2.1.2 Penyediaan sarana dan prasarana Air Merambat Roro Kuning**

Di obyek wisata air merambat Roro Kuning sarana dan prasarana yang disediakan sudah disediakan tetapi perlu diperbaharui. Mengingat kejadian longsor besar-besaran di tahun 2010 mengakibatkan beberapa fasilitas sarana dan prasarana rusak dan belum diperbaiki karena faktor keterbatasan dana dari pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk. Dari data-data yang sudah dijelaskan di air merambat Roro Kuning terdapat satu buah mushola, dua kamar mandi / toilet, satu pos informasi, empat warung makan di sekitar obyek wisata, dan beberapa taman bermain seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan pelosotan untuk bermain anak-anak.

Selain itu juga ada kolam renang anak-anak dan dewasa untuk menunjang daya tarik wisatawan yang berkunjung. Masing-masing sebanyak satu buah kolam renang anak-anak dan dewasa. Semua kondisi sarana dan prasarana di Roro Kuning semuanya masih bagus terkecuali satu toilet di atas dekat air merambat roro kuning yang terlihat pudar catnya akibat derasnya hujan dan longsor kemaren. Tetapi untuk sarana tempat parkir sudah luas dan dapat menampung cukup banyak pengunjung jika di hari libur atau hatti-hari besar tanggal merah.

### **2.1.3 Penyediaan sarana dan prasarana Taman Rekreasi Anjuk Ladang**

Dari data-data yang sudah dijelaskan diatas jika Taman Rekreasi Anjuk Ladang merupakan obyek wisata buatan satu-satunya di kabupaten Nganjuk. Di TRAL sendiri sarana dan prasarana yang disediakan berupa toilet atau wc umum 1, mushola yang cukup besar 1, panggung utama 1, warung makan yang berada di dalam area TRAL 3 , sedangkan warung makan yang berupa tenda-tenda di sekitar luar area TRAL atau di sekitar tempat parkir ada 3, lahan parkir yang besar, kolam renang anak ada 1 dan kolam renang dewasa yang merupakan kolam renang standart nasional 1, area bermain anak yang sangat luas beserta permainan anak dan ada 5 kandang untuk hewan satwa yang ada di dalam TRAL.

Di dalam area TRAL juga terdapat toko souvenir 1 buah dan juga alat-alat karawitan pemerintah daerah Nganjuk juga di simpan di satu tempat di kawasan TRAL. Semua fasilitas sarana dan prasarana masih terawat baik, hanya saja jalan setapak yang berada didalam kawasan TRAL harus diperbaiki agar tidak terlihat seperti tidak terurus. Dan ditahun 2013 pertengahan akan dilakukan pengembangan secara total oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk agar TRAL terlihat lebih modern lagi.

### **2.1.4 Penyediaan sarana dan prasarana Goa Margo Tresno**

Obyek wisata Goa Margo Tresno yang terletak di kecamatan Ngluyu 35km arah utara kota Nganjuk dengan kondisi jalannya yang sudah diaspal, dan sepanjang jalan menuju Goa Margo Tresno dapat melihat panorama sawah yang

terbentang luas dan hutan-hutan jati di kanan kiri jalan. Di Goa Margo Tresno juga sudah disediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Penyediaan toilet umum, warung makan, dan adanya parkir untuk para pengunjung sangat luas. Hanya saja menurut peneliti kondisi toilet yang kurang bersih sehingga membuat pengunjung kurang nyaman. Di Goa Margo Tresno juga terdapat kolam renang untuk anak-anak dan dewasa serta kawasan untuk perkemahan yang terletak di samping kolam renang.

Jalan atau trek untuk menempuh ke goa margo tresno sangat panjang dan itu dilakukan dengan berjalan kaki. Sekitar setengah jam berjalan kaki baru sampai ke mulut Goa Margo Tresno. Disini trek yang dilalui berupa jalan setapak yang kondisinya sudah banyak yang rusak sehingga jika musim hujan pasti banyak pengunjung yang mengeluh licin. Seharusnya jalan trek ke mulut Goa harus diperhatikan kembali agar para pengunjung yang ingin melihat Goa Margo Tresno merasa aman dan nyaman. Dari sini bisa terlihat jika penyediaan sarana dan prasarana berupa jalan trek ke Goa Margo Tresno masih sangat terbatas.

### **2.2.1 Pengembangan Obyek Wisata Daerah**

Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan, mengembangkan, pemerintah berusaha dalam pengembangan secara bertahap dan teratur yang menjerumus kesasaran yang dikehendaknya. Menurut Yoeti (2008: 273) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan

wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang mungkin ada kerja sama dengan pihak swasta dan juga masyarakat guna mengembangkan potensi-potensi obyek wisata di daerah agar lebih baik lagi.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata pemerintah daerah kabupaten Nganjuk bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap obyek wisata di kabupaten Nganjuk, seperti yang dinyatakan dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Mengatasi pengangguran
4. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya
5. Memajukan dan menjaga budaya atau adat istiadat

Dan dari uraian tersebut salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan mengembangkan pariwisata di masing-masing

daerah. Berdasarkan dari data-data yang sudah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa di Kabupaten Nganjuk terdapat 4 obyek dan daya tarik wisata yang dapat terus dibangun dan dikembangkan sesuai kebutuhan masing-masing obyek wisata yang ada di kabupaten Nganjuk.

### **2.2.1 Pengembangan obyek wisata Air Terjun Sedudo**

Dengan adanya kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur segala aspek kehidupan yang ada didaerah seiring dengan pemenuhan kebutuhan atau aspirasi masyarakat, maka pemerintah daerah sebagai pengelola daerah sangat dituntut untuk memiliki daya inovasi, kreasi, intelegensi dan kejujuran dalam menggagas atau mengembangkan potensi-potensi di daerah yang sudah tersedia dan memunculkan potensi yang belum dikembangkan. Hal tersebut tentunya memberi tantangan bagi daerah-daerah untuk memaksimalkan potensi yang ada guna menyongsong otonomi daerah yang lebih luas dan nyata. Pengembangan disektor pariwisata ikut berperan dalam peningkatan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar obyek wisata pada khususnya.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh pemerintah kabupaten Nganjuk dengan adanya asas desentralisasi maka pemerintah daerah kabupaten Nganjuk berwenang untuk menangani segala urusan rumah tangga dan urusan pembangunan daerah. Peran pemerintah kabupaten Nganjuk dalam penyusunan program-program atau rencana pengembangan di obyek wisata air terjun Sedudo

juga salah satu bentuk pengawasan langsung terkait pengembangan pariwisata di daerahnya. Menurut Selo Soemardjan dalam Spillane (1990: hal 33) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di kawasan obyek wisata Sedudo juga akan mengembangkan tanaman bunga mawar agar lebih dikenal lagi oleh pengunjung. Karena potensi tumbuhnya bunga mawar di kawasan air terjun Sedudo sangat bagus. Obyek wisata air terjun Sedudo merupakan icon wisata dari kabupaten Nganjuk. Daya tarik obyek wisata ini adalah air terjun yang sangat tinggi karena air terjun Sedudo merupakan air terjun tertinggi ke 3 di Jawa Timur. Selain itu pengembangan di wisata budaya tentang siraman sedudo terus dilakukan secara turun temurun. Di tahun 2013 ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sudah merencanakan untuk mengembangkan fasilitas tambahan yaitu akan dibangun plengsengan pada tebing-tebing di sekitar air terjun Sedudo. Dan juga menyediakan lebih air bersih untuk bilas serta akan dibuatkan toilet tambahan.

Dari data-data yang didapat jika program-program guna mengembangkan obyek wisata Sedudo akan dijalankan di tahun 2013 ini dengan harapan bisa cepat diselesaikan. Tetapi karena terbentur oleh dana dari pemerintah daerah yang terbatas mengakibatkan rencana tersebut belum bisa dijalankan. Tetapi pemerintah daerah dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten



Nganjuk akan terus mengupayakan terus untuk mengembangkan wisata ini agar lebih dikenal sampai diluar Jawa Timur.

### **2.2.2 Pengembangan obyek wisata Air Merambat Roro Kuning**

Dari data-data diatas jika pengembangan di obyek wisata Roro Kuning belum maksimal terkait pasca kejadian longsor di tahun 2010. Koordinator dari obyek wisata Roro Kuning sudah memberikan keluhan-keluhan tentang perbaikan beberapa fasilitas di Roro Kuning akan tetapi menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Nganjuk di tahun 2012-2013 lebih fokus ke pengembangan TRAL. Sementara obyek wisata Roro Kuning hanya dibenahi sedikit terkait dengan kerusakan pasca longsor. Karena dana terbatas dan tidak bisa langsung pengembangan wisata dilakukan secara bersamaan maka pengembangan dan pembenahan di obyek wisata Roro Kuning masih harus ditunda terlebih dahulu.

### **2.2.3 Pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa TRAL merupakan obyek wisata buatan satu-satunya yang ada di Kabupaten Nganjuk dan sangat banyak pengunjungnya. Lokasi TRAL yang terletak di tengah kota Nganjuk membuat akses ke obyek wisata tersebut sangat mudah. Di tahun 2013 ini TRAL akan mengalami pengembangan bangunan secara besar-besaran. Di program pemerintah daerah dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk TRAL akan di bangun lebih modern lagi. Akan dibangun sesuai dengan

site plan yang sudah dibuat akhir tahun lalu. Jadi bangunan depan TRAL dari loket masuk dan lahan parkir akan diubah total. Rencana pembangunan di TRAL akan dilaksanakan sekitar pertengahan tahun ini jika tidak ada kendala dan halangan.

Selanjutnya dalam rangka mengembangkan obyek wisata buatan ini pemerintah daerah kabupaten Nganjuk telah menyediakan khusus untuk anggaran pembangunan TRAL ini karena pembangunan TRAL ini sudah disetujui. Berdasarkan data-data diatas pembangunan dan pengembangan obyek wisata TRAL ini juga sudah ditunggu-tunggu oleh masyarakat Nganjuk dan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar obyek wisata TRAL. Karena potensi TRAL sangat sangat bagus dengan luasnya lahan bangunan dan lokasinya yang gampang dijangkau oleh wisatawan dari luar Nganjuk. Tujuan dikembangkannya TRAL juga dimaksudkan agar dapat menjadi icon kabupaten Nganjuk setelah air terjun Sedudo.

#### **2.2.4 Pengembangan obyek wisata Goa Margo Tresno**

Dalam pembangunan di obyek wisata Goa Margo Tresno dilakukan dengan cara bertahap. Setelah dibangun kolam renang Ubalan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk akan membangun penataan jalan menuju lokasi goa yang harus dilalui dengan berjalan kaki. Rencana mempaving jalan setapak disepanjang rute menuju goa Margo Tresno sudah dirancang sesuai dengan kritik dan saran dari masyarakat. Menurut Siagian (2005: 4) menjelaskan

bahwa pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah untuk menuju modernitas dan dalam rangka pembinaan bangsa.

Sesuai data-data yang telah dijelaskan diatas tujuan untuk mempaving jalan di kawasan Goa Margo Tresno adalah untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar tidak terpelehet atau terjatuh ketika jalan licin. Dan juga agar pengunjung semakin bertambah dan mau balik lagi ke obyek wisata goa Margo Tresno. Dan selanjutnya akan dibuat pintu keluar goa dan tidak menjadi satu dengan pintu masuk. Selain itu pengelolaan sumber air Ubalan akan terus ditingkatkan agar bermanfaat juga bagi masyarakat sekitar goa dan diharapkan masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi ditiap-tiap upacara atau ritual khusus yang dilakukan di kawasan goa Margo Tresno.

### **2.3 Peran Serta Masyarakat**

Strategi pengembangan obyek wisata di kabupaten Nganjuk sangat memerlukan peran serta masyarakat karena pada akhirnya upaya strategi pengembangan tersebut akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar sendiri. Dalam konteks ini masyarakat sekitar menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Dari sudut pandang ini pengembangan kepariwisataan hendaknya menjadikan masyarakat sebagai pusat penggerak utama kepariwisataan karena jika sumber daya alam yang sudah tersedia di lingkungan sekitar kita maka apabila masyarakat sekitar tidak mau menjaga dan melestarika cepat atau lambat akan rusak dan musnah.

Disetiap perencanaan pembangunan menurut Cohen dan Up Hoff yang dikutip oleh Ibnu Syamsi (1986: 114) partisipasi merupakan keterlibatan nyata orang-orang dalam proses pembuatan keputusan mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukan juga diartikan sebagai keterlibatan mereka dalam menikmati hasil serta partisipasi mereka dalam melakukan evaluasi. Sedangkan menurut Maclver dan Charles dalam Soekamto (2007: 133) menyimpulkan secara singkat bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Agar individu pariwisata dapat berkembang dengan baik maka masyarakat harus terlibat didalamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, berdasarkan data-data yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam meningkatkan peran serta masyarakatnya adalah mengadakan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar obyek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata, melestarikan dan menjaga alam dan hutan khususnya bagi masyarakat yang mengerti tentang kepariwisataan tersebut seperti menjaga dan mengelola hutan dengan baik dan tidak menebangnya sembarangan, mengajak masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan di lokasi wisata dengan mungkin mengadakan kerja bakti bersama-sama, dan mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam menciptakan pesona wisata atau yang di singkat 5K, yaitu : keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan keramahan terhadap pengunjung.

Dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi tentang pariwisata daerah di kabupaten Nganjuk maka tidak menutup kemungkinan jika obyek wisata yang ada di Nganjuk akan terus berkembang dan bisa lebih baik sehingga bisa bersaing dengan obyek wisata daerah lainnya.

#### **2.4 Peran Serta pihak Swasta**

Peran serta pihak swasta untuk membantu pengembangan di sektor pariwisata kabupaten Nganjuk sampai sekarang belum ada pihak yang mau untuk bekerja sama. Akan tetapi pemerintah daerah dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk tetap membuka pintu bagi siapa saja pihak swasta yang ingin menjalin hubungan baik dengan pemerintah daerah kabupaten Nganjuk guna mendukung dari segi penyediaan sarana dan prasarana terkait dengan pengembangan obyek wisata daerah di kabupaten Nganjuk.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Nganjuk**

#### **A. Faktor Pendorong**

a. Obyek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas  
Sesuai dengan data yang dijelaskan diatas Air terjun Sedudo sudah dikenal oleh masyarakat luas disekitar Jawa Timur, itu juga mempengaruhi minat wisatawan yang ingin berkunjung ke Nganjuk untuk melihat air terjun sedudo.selain itu pesona obyek wisata yang lain seperti Air merambat Roro Kuning, TRAL dan Goa Margo Tresno mulai makin dilirik oleh wisatawan

yang mengunjungi kota Nganjuk karena masing-masing obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri.

b. Peran pemerintah dan masyarakat sekitar

berdasarkan data yang didapat oleh peneliti adanya peran langsung dari Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah berupa bimbingan dan keterlibatan terjun

ke lapangan tempat wisata yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar

dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Nganjuk

merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata

daerah.

c. Mudahnya koordinasi antar pihak terkait

Dari data yang dapat disimpulkan, disini adanya hubungan baik antara pihak

dinas kebudayaan dan pariwisata dengan masing-masing koordinasi penjaga

keempat obyek wisata di kabupaten Nganjuk. jika ada kerusakan langsung

melapor dan pihak dinas bisa langsung menerima kritik dan saran yang

diberikan oleh para koordinator masing-masing obyek wisata.

d. Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan

Adanya undang-undang tersebut mendorong pemerintah Kabupaten Nganjuk

untuk menggali potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Nganjuk. dari

uraian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di kawasan wisata juga ikut

mendukung program yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Daerah Kabupaten Nganjuk.

## **B. Faktor Penghambat**

### **a. Dana yang terbatas**

Dari data-data diatas jika salah satu faktor yang mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata di kabupaten Nganjuk adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib di dahului oleh pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah Kabupaten Nganjuk juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena pariwisata daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Nganjuk sendiri.

### **b. Lokasi geografis obyek wisata**

Berdasarkan data-data diatas bagi obyek wisata yang berada di pegunungan atau di sekitar hutan seperti air terjun sedudo, air merambat roro kuning dan goa margo tresno, sangat susah di jangkau jika ingin menambah fasilitas sarana dan prasarana yang lain. Dengan lokasi seperti itu ditakutkan akan mahalnya biaya angkut dll jika menuju ke kawasan obyek wisata tersebut.

### **c. Status kepemilikan lahan dengan lain**

Dari data-data yang sudah dijelaskan diatas status kepemilikan hutan yang ada di sekitar air terjun sedudo, Roro Kuning dan Goa Margo Tresno merupakan kerjasama dengan perum perhutani kota Kediri dan Nganjuk. Jadi jika ingin melakukan rencana-rencana pengembangan obyek wisata maka harus melibatkan perum perhutani dalam menjalankan program-program tersebut.

d. Kurangnya kerja sama dengan pihak ketiga

Belum adanya pihak ketiga yang menawarkan kerja sama dengan pemerintah kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan pariwisata daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerja sama akan membantu dalam masalah dana.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang didapat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Di Kabupaten Nganjuk sebenarnya mempunyai banyak obyek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Nganjuk. Terdapat empat obyek wisata daerah yang juga dikelola oleh pemerintah daerah khususnya dibawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk sebagai pengelola pariwisata tersebut. Keempat obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah meliputi : tiga obyek wisata alam dan satu obyek wisata buatan, yaitu obyek wisata Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno dan obyek wisata buatan Taman Rekreasi Anjuk Ladang.
2. Keempat obyek wisata tersebut masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di tiap-tiap obyek wisata tersebut. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk masih belum maksimal dalam melakukan pengembangan obyek

wisata Nganjuk. Buktinya belum berjalannya program-program terkait pengembangan wisata daerah karena terhalang dengan dana yang terbatas, sedangkan obyek wisata yang perlu perbaikan dan pengembangan banyak.

3. Belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur

husus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Nganjuk sehingga rencana-rencana atau program yang telah dibuat oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Daerah kabupaten Nganjuk dengan para koordinasi lapangan di empat obyek wisata tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh.

4. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk meliputi :

a. Penyediaan sarana dan prasarana

Strategi yang dilakukan dalam penyediaan sarana dan prasarana di tiap-tiap obyek wisata daerah kabupaten Nganjuk terdiri dari lahan parkir, mushola, wc atau toilet, warung makan, penyediaan souvenir, prasarana telekomunikasi, air dan listrik. Akan tetapi masih perlu penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana yang sudah rusak atau hancur agar terlihat menarik dimata wisatawan. Seperti di obyek wisata Air Merambat Roro Kuning yang butuh banyak perbaikan.

b. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata

strategi yang dilakukan dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata adalah berupa program-program atau rencana pengembangan potensi-

potensi di tiap-tiap obyek wisata yang perlu dikembangkan lagi agar wisatawan semakin banyak dan obyek wisata daerah Kabupaten Nganjuk semakin menarik dan patut dikunjungi. Mulai pengembangan di infrastrukturnya sampai penambahan permainan anak dan area outbond disekitar obyek wisata seperti di Air Merambat Roro Kuning, Goa Margo Tresno, dan Taman Rekreasi Anjuk Ladang. Sedangkan pengembangan obyek wisata di Air Terjun Sedudo adalah ingin mengembangkan wisata budaya yaitu siraman upacara sedudo agar lebih dikenal oleh wisatawan dari luar Nganjuk.

c. Peningkatan peran serta masyarakat

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan peran serta masyarakat disekitar obyek wisata adalah dengan berusaha untuk berpartisipasi dalam melindungi dan menjaga obyek wisata tersebut, kerja sama membersihkan kawasan obyek wisata, menyediakan tempat untuk penduduk sekitar yang ingin berjualan makanan dan minuman disekitar tempat wisata dan juga memberikan pembinaan kepada masyarakat sekitar agar sadar wisata, maksudnya memberikan pengarahan agar warga sekitar tidak cuek dengan adanya obyek wisata disekitar mereka.

d. Peran serta pihak swasta

Sejauh ini pemerintah daerah kabupaten Nganjuk sangat terbuka untuk melakukan kerja sama dengan pihak swasta khususnya di bidang pariwisata daerah. Akan tetapi sampai sekarang belum ada kerja sama

dengan pihak ketiga dalam mengembangkan pariwisata di daerah kabupaten Nganjuk.

5. Terkait dengan pengembangan pariwisata daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap optimis untuk bisa menjalankan program-program yang sudah dibuat untuk mengembangkan lagi wisata di kabupaten Nganjuk karena mereka yakin potensi wisata yang dimiliki kabupaten Nganjuk tidak kalah menarik dengan daerah-daerah lain.

## **B. Saran**

Dari penjelasan yang diuraikan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti sehubungan dengan Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah dalam studi kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk antara lain sebagai berikut :

1. Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Nganjuk seharusnya lebih cepat bertindak di dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerah. Karena apabila hanya sebuah rencana dan program-program tanpa dilaksanakan maka obyek wisata yang butuh pengembangan akan semakin rusak dan tidak terurus dengan baik.
2. Sarana dan prasarana juga harus diperbaiki dengan baik agar wisatawan yang berkunjung nyaman dan ingin kembali lagi. Seperti jalan menuju obyek wisata Sedudo yang harus diperbaiki dan butuh sedikit pelebaran jalan melihat

jalan yang berkelok-kelok dikawasan pegunungan. Dan juga akses transportasi menuju obyek wisata juga diperbanyak.

3. Segera merumuskan dan mengimplementasikan dengan baik produk hukum atau pembuatan peraturan daerah (PERDA) tentang rencana strategi pengembangan pariwisata daerah di Kabupaten Nganjuk.

4. Terus berupaya mencari dan menjalin suatu kerja sama dengan pihak ketiga dengan cara terus melakukan promosi pariwisata Nganjuk. dengan begitu mungkin akan ada peningkatan kerja sama untuk membangun pariwisata daerah.

5. Tetap mendengar keluh kesah permasalahan yang terjadi dilapangan obyek wisata dari para koordinasi lapangan. Dan seharusnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak lambat dalam menangani permasalahan yang terkait dengan keempat obyek wisata daerah di Kabupaten Nganjuk.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta : Balai pustaka.

Arikunto, Suharsini. 2000. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Christie Mill, Robert. 2000. *Tourism The International Business*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasan, iqbal M. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Presss

Karyono, A. Han, 1997, *Kepariwisataan*, Gramedia. Jakarta

Moleong, M, A. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Miles, M. B dan A. M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia

Milles, Mathew B, and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI press).

Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Gunung Harta.

Pitana, IG dan Gayatri, PG. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi

Pendit, NS. 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradaya Paramita.

\_\_\_\_\_. 2003. *Ilmu Pariwisata di Indonesia (sebuah pengantar perdana)*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Rasyid Ryaas. 1998. *Desentralisasi dalam Menunjang Pembangunan Daerah dalam Pembangunan Administrasi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.

\_\_\_\_\_. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Spillane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa  
Kebudayaan*. Yogyakarta.

Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung :  
Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tim FIA Universitas Brawijaya. 2009. *Buku Pedoman Penyusunan dan Ujian Skripsi*.

Malang: FIA Universitas Brawijaya.

Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

\_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Yoeti, Oka, A. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa

\_\_\_\_\_. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

\_\_\_\_\_. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradaya

Pratama

#### **Peraturan Perundang-Undangan :**

Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 *Tentang Kewenangan Pemerintah dan*

*Kewenangan Propinsi Sebagai Otonom*.

Diakses dari <http://www.pu.go.id/balitbang/SNI/pdf1038369811.PDF> pada tanggal 2  
maret 2013.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2005 Tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009. Diakses dari

<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/perpres/2005/007-05.pdf> pada tanggal 2 maret  
2013

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan

dan Kebudayaan. Diakses dari

<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/perpres/2005/2007-05.pdf> pada tanggal 5 maret  
2013-04-15

#### **Internet :**

Profil Kabupaten Nganjuk. Diakses dari

<http://kominfo.jatimprov.go.id/potwatch.php?id=350>

Pada tanggal 26 februari 2013 jam 12.30 wib

Profil obyek wisata Air Merambat Roro Kuning diakses dari

<http://www.eastjava.com/tourism/nganjuk/rorokuning.html> pada tanggal 26 februari

2013.

Asal usul nama “Nganjuk” dan “ Anjuk Ladang “ diakses dari

<http://www.eastjava.com/tourism/nganjuk/ina/anjuk-ladang-park.html> pada tanggal

27 februari 2013.





PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DAERAH**  
Jl. Mastrip No. 07 Tulp. (0358) 321793 Kode Pos 64412  
**NGANJUK**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 072/ 141 /411.206/2013

Berdasarkan surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Nganjuk tanggal 18 Pebruari 2013 Nomor : 072/50/411.308/2013 perihal Rekomendasi Penelitian an. SEFIRA RYALITA PRIMADANY, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

**N a m a** : SEFIRA RYALITA PRIMADANY  
**Status** : Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang  
**Alamat** : Jl. MT. Haryono 163 Malang  
**Judul Penelitian** : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)

Telah melakukan penelitian dengan lokasi kegiatan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk sejak tanggal 18 Pebruari 2013 s/d 18 Maret 2013 (1 bulan).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Nganjuk, 19 Maret 2013

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN  
DAN PARIWISATA DAERAH  
KABUPATEN NGANJUK



**LIES NURHAYATI, SH. M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19581008 198403 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK  
**KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**  
Jl. Supriyadi No.5 Telp. (0358) 328079  
NGANJUK 64412

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 072/50/411.308/2013

Memperhatikan

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah ;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Surat dari Kepala Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang, tanggal 13 Pebruari 2013 Nomor : 1705/UN10.3/PG/2013 Perihal Riset/Survey.

Dengan ini menyatakan memberikan Rekomendasi/tidak memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : SEFIRA RYALITA PRIMADANY  
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang .  
Alamat : Jalan MT. Haryono 163 Malang.  
Untuk Keperluan : Ijin Riset/Survey.  
Tema/Judul : " ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (STUDI KASUS PADA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DAERAH KABUPATEN NGANJUK) ".  
Lokasi Kegiatan : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk.  
Lama Kegiatan : 1 (satu) bulan terhitung tanggal surat dikeluarkan.  
Pengikut dalam Kegiatan : -

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah Kabupaten Nganjuk .
2. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindari dari perbuatan, pernyataan, baik lisan, tulisan maupun lukisan yang dapat melukai dan menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara, maupun penduduk setempat ;
3. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan rencana / proposal yang telah diajukan ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan – kegiatan diluar ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas/Badan/Kantor/Instansi lokasi Kegiatan ;
5. Setelah berakhirnya kegiatan, pemegang surat rekomendasi ini wajib melapor kepada Pejabat Dinas/Badan/Kantor/Instansi lokasi Kegiatan ;
6. Setelah selesai melaksanakan kegiatan, wajib memberikan laporannya kepada Bupati Nganjuk tentang hasil kegiatan maupun temuan-temuan yang ada didalamnya, melalui Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kabupaten Nganjuk ;
7. *Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.*

Disampaikan Kepada Yth :

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Daerah Kabupaten Nganjuk

Nganjuk, 18 Pebruari 2013

KEPALA KANTOR KESBANGPOLINMAS  
DAERAH KABUPATEN NGANJUK

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Nganjuk (sebagai laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Nganjuk
3. Sefira Ryalita Primadany.

**Drs. GUNAWAN WIDAGDO, M.Si**

Pembina Tingkat I

NIP. 19660913 198602 1 005

\*) Coret yang tidak Perlu

## INTERVIEW GUIDE

Interview : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk

Pertanyaan :

1. Bagaimana gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk ? (meliputi : sejarah singkat, lokasi, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi )
2. Bagaimana gambaran umum potensi wisata daerah di Kabupaten Nganjuk ?
3. Berapa jumlah pengunjung / kunjungan wisatawan ke 4 obyek wisata daerah di Kabupaten Nganjuk ?
4. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan potensi wisata daerah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kab.Nganjuk ?



1. Peningkatan Promosi Wisata

a. Bagaimana teknik promosi yang digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Daerah Kabupaten Nganjuk dalam memperkenalkan 4 tempat obyek wisata daerah ?

b. Media apa yang digunakan untuk promosi 4 tempat obyek wisata ?

c. Dengan media apa yang banyak menarik pengunjung untuk berkunjung ke 4 tempat obyek wisata tersebut ?

d. Apakah di dalam promosi tersebut masyarakat sekitar juga dilibatkan secara langsung ? Kalau ada, Seperti apa ?

2. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

a. Bagaimana strategi pengembangan potensi wisata daerah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah ?

b. Apa saja 4 tempat obyek wisata daerah yang ada di Kabupaten Nganjuk ? dan dimana saja lokasinya ?

c. Bagaimana pengelolaan obyek dan daya tarik wisata ?

d. Apakah masyarakat sekitar tempat wisata tersebut dilibatkan dalam upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata ?

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana di 4 obyek wisata

a. Bagaimana sarana dan prasarana di 4 obyek wisata daerah di Kab. Nganjuk ?

b. Bagaimana transportasi jika ingin menuju ke 4 obyek wisata tersebut ?

c. Apakah di dalam mengembangkan sarana dan prasarana di 4 obyek wisata, masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi ?

4. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Pihak Swasta

a. Apakah ada kerjasama dari pihak-pihak swasta terkait dengan pengembangan 4 obyek wisata tersebut ?

b. Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengembangan dan promosi 4 obyek wisata ?

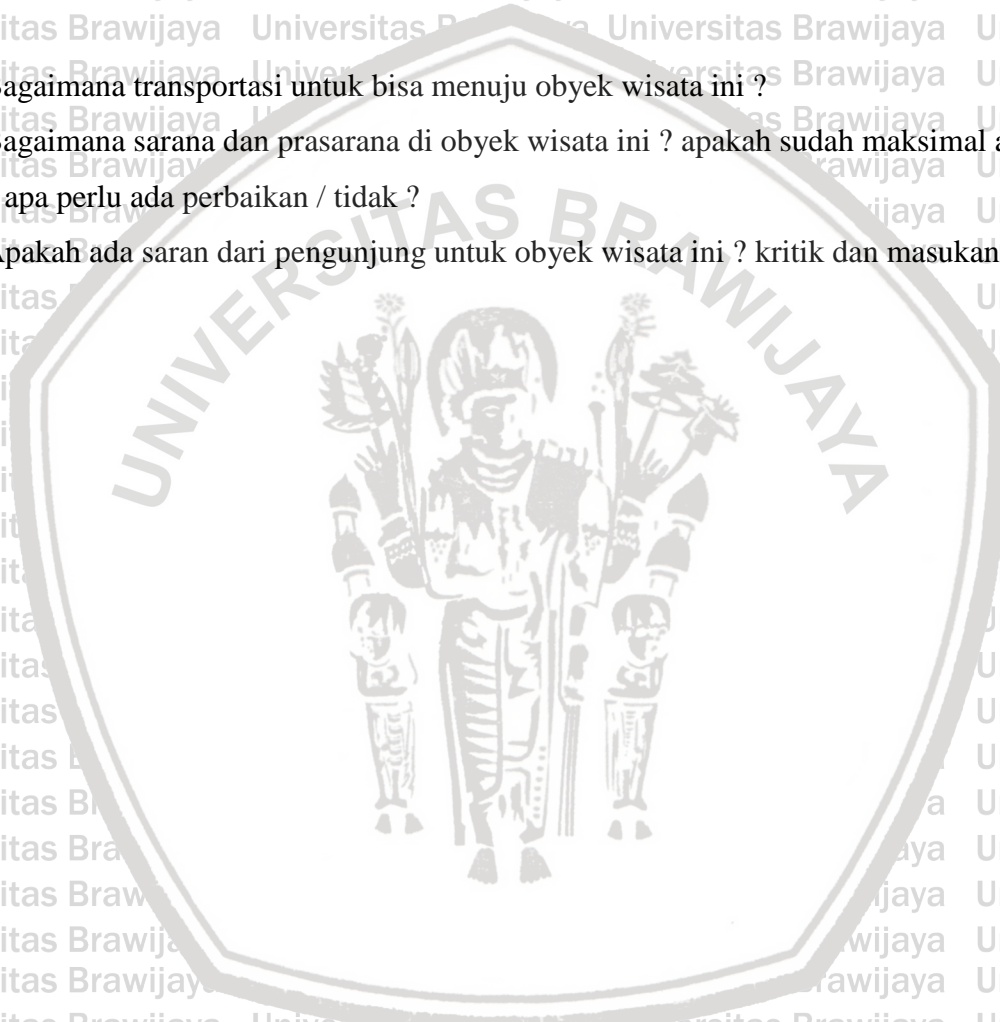
c. Apakah tingkat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan 4 obyek wisata itu tinggi ?

d. Bagaimana upaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sendiri dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ?

Interview : Pengunjung Obyek Wisata

*Air Terjun Sedudo, Air Merambat Roro Kuning, Goa Margotresno, Taman Rekreasi Anjuk Ladang*

1. Menurut anda apa yang menarik dari obyek wisata ini ? apakah anda sering datang kesini ?
2. Bagaimana transportasi untuk bisa menuju obyek wisata ini ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana di obyek wisata ini ? apakah sudah maksimal apa belum ? apa perlu ada perbaikan / tidak ?
4. Apakah ada saran dari pengunjung untuk obyek wisata ini ? kritik dan masukan.



**Gambar wisata Taman Rekreasi Anjuk Ladang**

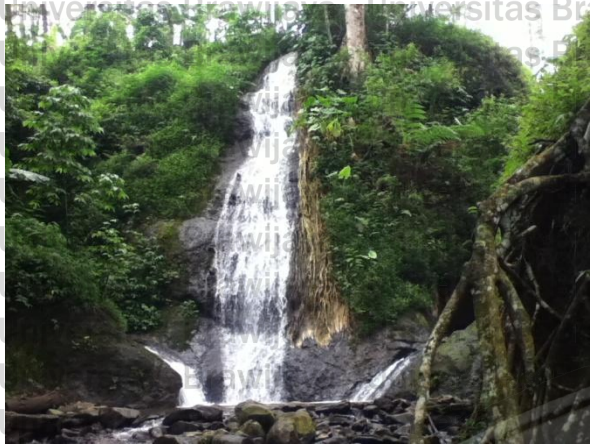




**Gambar wisata Air Merambat Roro Kuning**







Gambar wisata Goa Margo Tresno





Gambar wisata Air Terjun Sedudo



